



**MOTIVASI BERCADAR PADA MAHASISWI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**



SKRIPSI

**HAJJRUL FITRIA
13350055**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**MOTIVASI BERCADAR PADA MAHASISWI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**HAJJRUL FITRIA
13350055**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Hajjrul Fitria
NIM : 13350055
Alamat : Jl. Letnan Simanjuntak Lrg. Wasilah
Palembang
Judu : ***Motivasi Bercadar pada Mahasiswi
Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang***

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 7 September 2017
Penulis



Hajjrul Fitria
NIM. 13350055

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Hajjrul Fitria
NIM : 13350055
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Motivasi Bercadar pada Mahasiswi
Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Jummana, S.Ag., M.Pd,I	(.....)
Sekretaris	: Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Drs. H. Rifa' Abun, M.Hum	(.....)
Pembimbing II	: Lukmawati, MA	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A	(.....)
Penguji II	: Alhamdu, S.Psi., M.Ed. Psy	(.....)

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 7 September 2017
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajjrul Fitria
NIM : 13350055
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: ***Motivasi Bercadar pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 7 September 2017

Yang menyatakan




(Hajjrul Fitria)

MOTTO

***Semangat dalam melakukan segala hal,
Meskipun sulit jangan menyerah
Karena tanpa kita sadari
Allah selalu menunjukkan kebesaran-Nya
(Hajrul Fitria)***

***Tidaklah kenikmatan dunia berarti apa-apa,
melainkan bagai setetes besar madu.
Maka siapa yang hanya mencicipinya sedikit,
ia akan selamat.
Dan siapa yang menceburkan diri ke dalamnya,
ia akan binasa.
(Pepatah Arab)***

PERSEMBAHAN

Skrripsi ini ku persembahkan untuk:

- 1. Mama dan Papa tercinta
(Masito dan Mashuri)***
- 2. Saudara-saudaraku tersayang
(Hidayatullah dan Hasbiullah (alm))***
- 3. Keluarga besarku***
- 4. Sahabat-sahabatku yang ikut menemani
(Kak Sandra, Say Jka, Mbak Er, Lilis, Kak Pipit,
Unul, Lail, Yuk Fee)***
- 5. Teman-teman seperjuangan PJ2***
- 6. Teman-teman seperjuangan 2013***
- 7. Almamaterku***

Semoga hadiah kecil ini menjadi kebanggaan bagi orang tuaku, menjadi motivasi untuk adikku dan menjadi langkah awal bagiku untuk berjuang dimasa yang akan datang. Aamiin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Motivasi Bercadar pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang***". Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

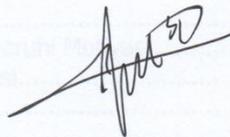
Pada kesempatan ini peneliti dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian ini, terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan bagi peneliti sehingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua peneliti, Papaku tercinta Mashuri dan Mamaku Masito terima kasih telah memberikan dukungan yang besar berupa motivasi, do'a serta materi demi keberhasilan peneliti.
3. Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Lukmawati, M.A selaku Dosen Pembimbing Kedua dan Bapak DR. Drs. A. Rifai Abun, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan Ibu/Bapak mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A selaku Dosen Penguji I dan Bapak Alhamdu, M.Ed, Psy selaku Dosen Penguji II
6. Saudara-saudaraku Hidayatullah dan Hasbiallah (alm) serta keluarga besarku yang telah mendo'akan dan memberi motivasi serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Para Responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan berupa kebaikan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya peneliti berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi kajian Ilmu Psikologi Islam.

Palembang, 7 September 2017



Hajjirul Fitria
133500055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rususan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Keaslian Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	
2.1. Motivasi	11
2.2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	12
2.3. Macam-Macam Motivasi.....	13
2.4. Cadar.....	13
2.4. Sejarah Hijab.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Pendekatan Penelitian	18
3.2. Sumber Data	19
3.4. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	20
3.6. Metode Analisis Data dan Interpretasi.....	22
3.7. Keabsahan Data Penelitian	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 25
4.2. Persiapan Penelitian 29
4.3. Pelaksanaan Penelitian 31
4.4. Hasil Temuan Penelitian 32
4.5. Pembahasan..... 63
4.6. Keterbatasan Penelitian 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 70
5.2. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP	76
SURAT-SURAT	77
LEMBAR KONSULTASI	80
INFORMED CONSENT	85

ABSTRACT

Name : Hajjrul Fitria
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology / Psychology
Title : *Motivation Using the Veil on the
Studen of Raden Fatah Palembang
State Islamic University*

The focus of this study is the veiled motivation of students of Raden Fatah Palembang State Islamic University and factors influencing the motivation. This research is a qualitative research with phenomenology design. The results showed that there is a strong motivation in self to use the veil, the motivation is reinforced with supporting factors to use the veil, with intention and strong motivation of the five subjects able to overcome obstacles and challenges in social environment so it can remain istiqomah use veil. Motivation veiled on the five subjects influenced by internal factors and external factors. The internal factors of feeling comfortable and confident when having used the veil, the desire to meet with Fatimah bint Muhammad, the desire to complete education without being disturbed men, do not want father to bear the sin of his actions and want to keep themselves from the view of men, following Ummul Believers and honor as a woman. While the external motivation of the environment around many who use the veil, like friends and follow the study of its members many use veils.

Key words:
Motivation, Veil

INTISARI

Nama : Hajjrul Fitria
Program Study/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi
Judul : *Motivasi Bercadar pada Mahasiswi
Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang*

Skripsi ini membahas motivasi bercadar pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat motivasi yang kuat dalam diri untuk menggunakan cadar, motivasi tersebut diperkuat dengan faktor-faktor pendukung untuk menggunakan cadar, dengan niat dan motivasi yang kuat kelima subjek mampu mengatasi hambatan dan tantangan dilingkungan sosial sehingga bisa tetap istiqomah menggunakan cadar. Motivasi bercadar pada kelima subjek dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa perasaan nyaman dan percaya diri ketika telah menggunakan cadar, keinginan untuk bertemu dengan Fatimah binti Muhammad, keinginan menyelesaikan pendidikan tanpa diganggu laki-laki, tidak ingin ayah menanggung dosa atas perbuatannya serta ingin menjaga diri dari pandangan laki-laki, mengikuti Ummul Mukminin serta menjaga kehormatan sebagai seorang wanita. Sedangkan motivasi eksternal berupa lingkungan sekitar banyak yang menggunakan cadar, seperti teman-teman serta mengikuti kajian yang anggotanya banyak menggunakan cadar.

Kata kunci:
Motivasi, Cadar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pakaian adalah kebutuhan yang tidak mungkin ditinggalkan oleh manusia baik yang maju ataupun terbelakang. Kelompok nudis yang menganjurkan meninggalkan pakaian pun merasa membutuhkannya, setidaknya ketika mereka merasa dingin. Masyarakat yang biasa tinggal di Gurun Sahara menutupi seluruh tubuh mereka dengan pakaian, agar terlindung dari panasnya matahari dan pasir yang berterbangan di gurun yang terbuka. Begitu pula orang yang tinggal di kutub, mengenakan pakaian tebal agar dapat menghangatkan badan mereka.¹ Pakaian merupakan produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral. Sehingga muncul beberapa jenis pakaian seperti pakaian tradisional, daerah dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu dan pakaian tertentu untuk profesi tertentu serta pakaian untuk beribadah. Salah satu pakaian jenis pakaian yang menjadi tradisi yaitu cadar.

Yunus mengatakan bahwa cadar atau *niqab* adalah kain penutup muka perempuan.² Umat Islam menganggap cadar berasal dari budaya masyarakat arab yang akhirnya menjadi pembahasan dalam Islam. Namun menurut Quraish Shihab, memakai pakaian tertutup termasuk cadar bukanlah monopoli masyarakat Arab dan bukan pula berasal dari budaya mereka, bahkan menurut ulama dan filosof besar Iran kontemporer Murtadha Muthahari pakaian penutup (seluruh badan wanita) telah dikenal di kalangan bangsa-bangsa kuno dan lebih melekat pada orang-orang Sassan Iran.³

¹Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2012, hlm. 33

²Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1989, hlm. 464

³Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian*, hlm. 40

Cadar bisa jadi berasal dari tradisi masyarakat selain arab, bisa pula wanita bercadar sudah menjadi tradisi masyarakat Arab Jahiliyah, baik untuk membedakan antara wanita merdeka dengan budak sahaya atau mungkin karena faktor cuaca di Arab yang merupakan padang pasir atau bahkan karena syahwat orang Arab cukup tinggi sehingga dengan menggunakan kain sebagai penutup wajah perempuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Saat ini cadar tidak hanya digunakan oleh wanita muslimah arab saja, bahkan muslimah di beberapa negara juga menggunakan cadar, salah satunya adalah Indonesia. Di Indonesia, cadar bukanlah hal yang baru, walaupun terkadang masih dipandang sebagai sesuatu yang aneh. Perselisihan pendapat dikalangan para ulama tentang hukum memakai cadar menyebabkan pro dan kontra mengenai penggunaan cadar dikalangan masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ketua MUI bogor yaitu Ahmad Mukri Adji yang menyarankan agar muslimah tidak perlu menggunakan cadar, alasannya karena kita tidak tahu seseorang yang menggunakan cadar tersebut laki-laki atau perempuan. Lebih lanjut berita online menyebutkan bahwa terdapat banyak isu tentang bom bunuh diri. Maraknya kejadian bom bunuh diri membuat masyarakat resah, cadar biasanya dikait-kaitkan dengan hal tersebut.⁴

Segala sesuatu pasti terdapat pro dan kontra, jika ketua MUI bogor menyarankan masyarakat untuk tidak menggunakan cadar, lain halnya dengan masyarakat di Kampung Madinah yang terletak di desa Temboro kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Sesuai dengan namanya, Kampung Madinah merupakan kawasan berbusana muslim, mayoritas penduduk

⁴Adhi Mawardi, <http://www.inilahkoran.com/berita/jabar/52025/mui-bogor-bukan-budaya-islam-muslimah-tak-perlu-pakai-cadar/> diakses pada 07/01/2017 pukul 20.05

muslimahnya menggunakan cadar untuk beraktivitas di luar rumah.⁵

Muslimah yang menggunakan cadar tidak hanya di kampung madinah, di Palembang juga sudah terlihat muslimah yang menggunakan cadar, khususnya di UIN Raden Fatah ada beberapa mahasiswi yang sudah menggunakan cadar, ada yang sudah lama ada juga yang baru beberapa bulan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pra-penelitian di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah dan Adab. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti peneliti menemukan mahasiswi yang menggunakan cadar di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam berjumlah 2 orang, di fakultas Tarbiyah 7 orang, di fakultas Syari'ah 6 orang, di fakultas Dakwah berjumlah 6 orang dan di fakultas Adab 2 orang.⁶ Peneliti melakukan observasi dan wawancara susulan di fakultas psikologi, sains dan teknologi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta fakultas Ilmu Sosial dan Politik, namun di empat fakultas tersebut peneliti belum menemukan mahasiswi yang menggunakan cadar.⁷

Bagi muslimah yang memutuskan untuk menggunakan cadar itu sendiri dianggap sebagai suatu pilihan dan kebebasan individu sehingga muslimah yang menggunakan cadar memiliki hak untuk tetap menggunakannya tanpa ada yang melarang atau menentangnya. Namun demikian beberapa muslimah yang telah memutuskan untuk menggunakan cadar seringkali tidak luput dari penolakan dan larangan atau anti-cadar yang terjadi dilingkungannya.

⁵Amamoto, <https://dakwahtemboro.wordpress.com/2014/09/02/daerah-temboro-kampung-madina/> diakses pada 07/01/2017 pukul 20.30

⁶Observasi dan Wawancara Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 9 dan 14 Desember 2016

⁷Observasi dan wawancara Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 15 april 2017

Sebagian masyarakat Indonesia menerima muslimah yang menggunakan cadar, ada yang bersikap netral namun tidak sedikit pula yang menolak, melarang, hingga menghina muslimah yang menggunakan cadar karena dianggap sebagai sesuatu yang aneh, asing dan berlebihan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa muslimah yang menggunakan cadar termasuk aliran sesat tertentu dan terorisme. Selain prasangka negatif tersebut, sebagian muslimah yang menggunakan cadar mendapatkan kendala berupa penolakan dan larangan menggunakan cadar dari pihak keluarga.

Cadar tidak berbeda dengan masker yang biasa digunakan masyarakat untuk menutupi hidung dan mulutnya agar terhindar dari debu dan polusi, namun penggunaan cadar lebih dipandang negatif bahkan dianggap teroris atau aliran sesat yang biasa dikaitkan dengan Islam.

Fenomena yang dijelaskan di atas merupakan bentuk penolakan terhadap keputusan muslimah untuk menggunakan cadar. Sehingga jelas tidak mudah bagi muslimah dalam mengambil keputusan untuk menggunakan cadar. Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data dari masalah yang dihadapi dan mengambil tindakan yang paling tepat.⁸ Menurut Kotler, salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu faktor psikologis yang meliputi motivasi.⁹ Nancy yang dikutip Sunaryo menyatakan motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.¹⁰

⁸Sondang P Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hlm. 91.

⁹Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi kesebelas, Jilid 1 dan 2, Jakarta, PT. Indeks, 2003, hlm. 98

¹⁰Sunaryo, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta, EGC, 2004, hlm. 143

Allfort meyakini bahwa kebanyakan orang termotivasi oleh dorongan yang dirasakannya daripada kejadian-kejadian yang terjadi pada masalah serta menyadari apa yang mereka lakukan dan mempunyai pengetahuan atas alasan mereka melakukannya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap dua orang mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, yaitu MN yang menuturkan alasan ia menggunakan cadar karena mendapat hidayah dari Allah melalui mimpi serta terdapat motivasi dalam diri MN untuk mendapatkan suami yang tidak hanya memandang MN dari parasnya. Berikut kutipannya:

*"Dulu pernah mimpi ... dan itu menurut MN hidayah ... Ditambah juga dulu ada motivasi dalam diri, bahwa MN kelak tu dak pengen nyari suami yang mandang paras MN ..."*¹²

Selanjutnya AS mengungkapkan alasan ia menggunakan cadar berawal dari sering menonton serta mengikuti kajian-kajian salafi yang mengkaji tentang cadar serta ajakan dari teman untuk menjaga diri dari pandangan laki-laki yang bukan muhrim. Berikut kutipannya:

*"Awalnya tu sering nonton kajian-kajian sering ikut kajian juga ... jadi ado teman yang ngajak pake biar terhindar dari mato laki-laki yang nakal ... jadi dari situlah memutuskan untuk makek cadar"*¹³

Berdasarkan wawancara di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi bercadar pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Motivasi Bercadar pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*".

¹¹Jess Feist dan Gregiry J. Feist, *Teori Kepribadian*, Buku 2 Edisi 7, Jakarta, Salemba Humanika, 2010, hlm.92

¹²Hasil Wawancara dengan MN pada tanggal 8 November 2016 pukul 09.45 WIB

¹³Hasil Wawancara dengan AS pada tanggal 9 November 2016 pukul 14.30 WIB

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana *motivasi bercadar pada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang?*
- 1.2.2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *motivasi bercadar pada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang?*

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

- 1.3.1. Mengetahui dan memahami *motivasi bercadar pada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang.*
- 1.3.2. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *motivasi bercadar pada mahasiswi UIN Raden fatah Palembang.*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan perluasan teori-teori dibidang psikologi sosial yaitu mengenai motivasi bercadar pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya sumber kepustakaan penelitian mengenai psikologi sosial, sehingga hasil penelitian nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang bahan penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi muslimah bercadar

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan dan mengendalikan suatu gejala yang muncul dalam masyarakat.

1.4.2.2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai motivasi, faktor serta kendala-kendala yang dihadapi muslimah bercadar dalam mengambil keputusan sehingga masyarakat dapat memberikan perlakuan yang lebih baik pada muslimah bercadar.

1.4.2.3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para peneliti lainnya yang berminat meneliti lebih jauh mengenai motivasi bercadar pada muslimah atau mahasiswi.

1.5. Keaslian Penelitian

Sehubungan dengan penulisan penelitian tentang "*Motivasi Bercadar pada Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang*", terdapat beberapa penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian peneliti. Berikut peneliti akan menerangkan berbagai penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Khamdan Qolbi dan Mohammad Ali mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya yang melakukan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologi Schutz dengan judul "*Makna Pengguna Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA)*." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cadar yang dilakukan oleh mahasiswi tidak ada hubungan dan kaitannya dengan cadar dalam islam yaitu sebagai penutup aurat akan tetapi mereka memahami cadar sebagai sebuah aturan dan perintah kyai yang mereka gunakan saat mengikuti kegiatan akademik.¹⁴

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mutiah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Jawa Timur yang melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan

¹⁴Khamdan Qolbi, Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut keislaman Abdullah Faqih (IKAFA), Vol.01 No.03, 2013.

pendekatan fenomenologi dengan judul "*Dinamika Komunikasi Wanita Arab Bercadar.*" Hasil penelitian menunjukkan makna cadar bagi wanita arab yang bercadar ada tiga kategori, yaitu cadar sebagai kewajiban, cadar sebagai kehormatan dan cadar berawal dari tradisi keluarga yang ketiga kategori ini sangat dipengaruhi oleh faktor situasional.¹⁵

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Faricha Hasinta Sari, Salmah Lilik, Rin Widya Agustin, mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang melakukan penelitian dengan pendekatan studi fenomenologi kualitatif tahun 2014 dengan judul "*Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar.*" Hasil penelitian menggambarkan bahwa setiap subjek memiliki alasan bercadar yang berbeda-beda dan respon masing-masing dalam menyesuaikan diri. Subjek pertama bercadar karena perintah suami, subjek kedua bercadar karena menganggap cadar adalah wajib dan subjek ketiga bercadar karena merasa malu dan risih dilihat wajahnya oleh orang lain. Subjek pertama mengatasi ketidaksiapannya dengan lingkungan baru dengan membentuk sikap menghindari dan mengisi dengan fokus terhadap mimpinya mengembangkan kreativitas anak. Subjek kedua terus berupaya meyakinkan kedua orang tuanya dengan mentaati segala keinginan orang tuanya namun tetap berpegang teguh pada keyakinannya. Sedangkan subjek ketiga melakukan interaksi yang wajar dengan teman-temannya baik laki-laki maupun perempuan, mengenakan pakaian yang berwarna-warni, membaur dan aktif dengan lingkungan tempat tinggalnya, serta melakukan *self talk* sebagai salah satu sarana untuk bangkit dari keterpurukan.¹⁶

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Zakiyah Jamal, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang melakukan penelitian dengan pendekatan studi fenomenologi kualitatif tahun 2013 dengan judul "*Fenomena*

¹⁵Mutiah, *Dinamika Komunikasi Wanita Arab Bercadar*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol.16 No.1, 2013

¹⁶Faricha Hasinta Sari, dkk, *Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar*, Wacana Jurnal Psikologi, Vol.6 No.11, 2014

Wanita Bercadar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi realitas sosial wanita bercadar memiliki pendapat yang berbeda-beda setiap individu seperti mengkonstruksi dirinya sebagai wanita muslimah, terhormat serta memotivasi dirinya sendiri untuk lebih baik. Interaksi sosial wanita bercadar yakni tetap melakukan interaksi dengan masyarakat namun dengan eksistensi yang berbeda.¹⁷

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Amalia Sofi Iskandar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang melakukan penelitian dengan pendekatan fenomenologi kualitatif tahun 2013 dengan judul "*Konstruksi Identitas Muslimah Bercadar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi muslimah bercadar, cadar yang dikenakannya dilakukan semata-mata hanya karena wujud ketaatan mereka terhadap perintah Allah dan cadar dijadikan sebagai pelindung ekstra. Muslimah bercadar dalam ruang sosial melingkupi ruang sosial keluarga dan lingkungan masyarakat. Melalui interaksi yang dilakukan oleh muslimah bercadar dalam ruang sosialnya dan hal-hal positif yang dilakukan menjadikan masyarakat memiliki pandangan positif terhadap muslimah bercadar. Sehingga tidak semua masyarakat menganggap negatif muslimah bercadar.¹⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian diatas. Persamaannya adalah pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan fenomenologi dan sama-sama meneliti tentang para muslimah yang menggunakan cadar. Adapun perbedaannya adalah pada jenis variabel yang akan diteliti pada muslimah bercadar tersebut. Khamdan Qolbi dan Mohammad Ali meneliti tentang makna pengguna cadar, selanjutnya Mutiah meneliti tentang dinamika komunikasi wanita arab yang bercadar, kemudian Faricha Hasinta dkk meneliti tentang penyesuaian diri pada wanita bercadar, selanjutnya penelitian yang dilakukan Zakiyah Jamal tentang fenomena wanita bercadar, kemudian

¹⁷Zakiyah Jamal, Fenomena Wanita bercadar, Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, 2013

¹⁸Amalia Sofi Iskandar, Konstruksi Identitas Muslimah bercadar, Artikel ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, 2013

Amalia Sofi Iskandar melakukan penelitian tentang kontrusi identitas muslimah bercadar, sedangkan peneliti pada penelitian ini akan melakukan penelitian tentang motivasi bercadar pada muslimah itu sendiri, karena dengan fenomena yang terjadi jelas tidak mudah bagi muslimah untuk memutuskan bercadar sehingga hal ini menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk mengungkap motivasi muslimah dalam memutuskan untuk bercadar serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi muslimah dalam mengambil keputusan tersebut. Selain perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian lain, posisi penelitian ini sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian yang telah ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Motivasi

2.1.1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya “bergerak”. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.¹⁹ Menurut Mitchell motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu.²⁰ Santrock mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah (tujuan) dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²¹

Sedangkan menurut Gray motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.²² Selanjutnya Alex Sobur mengatakan motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkahlaku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk

¹⁹Anton Irianto, *Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm. 53

²⁰Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2016, hlm. 130

²¹Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2007, hlm. 510

²²Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, hlm. 130

berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.²³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri individu yang membuat individu tersebut secara sadar atau tidak melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:²⁴

2.1.2.1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas persepsi individu mengenai diri sendiri; harga diri dan prestasi; harapan; kebutuhan; kepuasan kerja.

2.1.2.2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas jenis dan sifat pekerjaan; kelompok kerja dimana individu bergabung; situasi lingkungan pada umumnya; sistem imbalan yang diterima

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang bersumber dari persepsi, harga diri, harapan kebutuhan dan kepuasan individu dan faktor eksternal yang bersumber dari kelompok kerja, lingkungan dan sistem imbalan yang diterima.

²³Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2003, hlm. 268

²⁴Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, hlm. 131-133

2.1.3. Macam-macam Motivasi

Menurut Santrock motivasi ada dua macam yaitu:²⁵

2.1.3.1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

2.1.3.2. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Berdasarkan uraian di atas mengenai macam-macam motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Dimana dua macam motivasi tersebut merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan

2.1. Cadar

2.2.1. Pengertian Cadar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cadar adalah kain penutup wajah perempuan yang dipakai dari bawah mata sampai dagu.²⁶ Dalam KBBI lain, cadar adalah kain selubung kepala atau penutup muka wanita²⁷ dimana hanya matanya saja yang terlihat.

²⁵Jhon W. Santrock, *Psikologi*, hlm. 512

²⁶Windi Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kasiko, Tanpa Tahun hlm. 73

²⁷Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta, Pustaka Amani, 2013, hlm. 51

Istilah cadar sendiri dalam bahasa Inggris dikenal sebagai veil (sebagaimana varian Eropa lain, misalnya dalam Prancis) bisa dipakai untuk merujuk pada penutup tradisional kepala, wajah (mata, hidung dan mulut) atau tubuh perempuan di Timur Tengah atau di Asia Selatan. Makna yang dikandung leksikal yang dikandung kata ini adalah "penutup" dalam arti "menutupi" atau "menyembunyikan" atau "menyamarkan".²⁸

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cadar merupakan kain yang digunakan untuk menutup wajah perempuan dari bawah mata sampai dagu yang merupakan pakaian tradisional perempuan Timur Tengah atau Asia Selatan.

2.2.2. Sejarah Hijab (Cadar)

Jilbab atau hijab (termasuk cadar) merupakan bentuk peradaban yang sudah dikenal beratus-ratus tahun sebelum datangnya Islam. Bentuknya beraneka ragam. Hijab bagi masyarakat Yunani memiliki khas yang berbeda dengan masyarakat Romawi, demikian pula dengan hijab pada masyarakat Arab pra-Islam. Hal ini mematahkan anggapan yang menyatakan bahwa hijab hanya dikenal dalam tradisi Islam dan hanya dikenakan oleh wanita-wanita muslimah saja. Dalam masyarakat Yunani, sudah menjadi tradisi bagi wanita-wanitanya untuk menutup wajahnya dengan ujung selendangnya atau dengan menggunakan hijab khusus yang terbuat dari bahan tertentu, tipis dan bentuknya sangat baik.²⁹

Pakar lain mengatakan bahwa orang-orang Arab meniru orang Persia yang mengikuti agama Zardasyt yang menilai wanita sebagai makhluk tidak suci dan karena itu

²⁸Faricha Dkk, *Studi Fenomenologi*, hlm. 106-107

²⁹Haris Hidayatulloh, *Pemikiran Muhammad Nasiruddin al-Albaniy tentang Jilbab dan Cadar Wanita Muslimah*, Artikel Jurnal Religi, 2012, hlm. 2-3

mereka diharuskan untuk menutup mulut dan hidung mereka dengan sesuatu agar nafas mereka tidak mengotori api suci yang merupakan sesembahan agama Persia lama.³⁰

Gereja-gereja terdahulu dan biarawati-biarawatinya yang bercadar berkerudung memakai kebaya panjang, menutupi seluruh tubuhnya sehingga jauh dari kekejian dan kejahatan.³¹ Sementara kalangan fenimis muslim mengatakan bahwa konsep pakaian seperti hijab (penutup muka) bukan bersumber dari Islam. Seperti Asghar Ali yang mengatakan bahwa fenomena tersebut bersumber dari beberapa wilayah sebelum Islam, seperti Syiria dan Palestina yang berada dalam dominasi kebudayaan Romawi. Dalam tradisi masyarakat tersebut, hijab sudah dianggap sebagai simbol status sosial dan lazim dikalangan orang-orang Yunani, Romawi dan Assyria.³²

Penggunaan jilbab pertama kali, menurut kalangan antropologis bukan berawal dari perintah dan ajaran kitab suci tapi dari suatu kepercayaan yang beranggapan bahwa si mata iblis (*the evil eye*) harus dicegah dalam melakukan aksi jahatnya dengan cara menggunakan cadar. Penggunaan jilbab dikenal sebagai pakaian yang digunakan oleh perempuan yang sedang mengalami menstruasi guna menutupi pancaran mata dari cahaya matahari dan sinar bulan. Pancaran mata tersebut diyakini sangat berbahaya karena dapat menimbulkan kerusakan di dalam lingkungan alam dan manusia.³³

³⁰Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita*, hlm. 41

³¹Haris Hidayatulloh, *Pemikiran Muhammad Nasiruddin al-Albaniy*, hlm. 3

³²Fathonah K. Daud, *Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan*, Jurnal Studi KeIslaman, Vol.3 No.1, 2013, hlm. 14-15

³³Haris Hidayatulloh, *Pemikiran Muhammad Nasiruddin al-Albaniy*, hlm. 3

Demikian juga dalam kitab Taurat (kitab suci agama Yahudi) sudah dikenal beberapa istilah yang semakna dengan hijab seperti *tif'eret*. Begitu pula dengan kitab Injil (kitab suci agama Nasrani) meskipun dahulu juga bukan menjadi tardisinya tetapi juga ditemukan istilah semakna, seperti *zamma, re'alah, zaif* dan *mitpahat*. Seorang penulis Iran, Navabakhsh mengatakan hijab tak dikenal sebagai suatu fenomena sosial historis pada masa Nabi, hijab ketika itu lebih sering diasosiasikan dengan gaya hidup kelas atas dikalangan masyarakat petani dan para pedangang yang merupakan tradisi pra-Islam di Syria dan adat dikalangan orang-orang Yunani, Kristen dan Sasania.³⁴

2.2.3. Perbedaan Hijab, Jilbab, Khimar, Cadar atau Niqob, dan Purda

Saat ini, sudah banyak wanita mulai menutup auratnya dengan menggunakan jilbab, sehingga semakin banyak muncul pakaian-pakaian muslimah yang modis dan *fashionable*. Dengan demikian, ada beberapa istilah jenis pakaian yang dipakai untuk menutup aurat wanita, diantaranya yaitu:³⁵

2.2.3.1. Jilbab

Jilbab berasal dari bahasa Arab yang jamaknya *jalaabiib* artinya lapang atau luas. Dengan demikian, jilbab adalah pakaian yang lapang dan sapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan hingga pergelangan saja yang ditampakkan.

2.2.3.2. Kerudung

³⁴ Fathonah K. Daud, *Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan*, hlm. 15

³⁵ Mulhandi Ibnu Haj, Kusumayadi dan Amir Taufik, *61 Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Yogyakarta, Semesta, 2006, hlm. 155

Kerudung berasal dari bahasa Indonesia, dalam bahasa Arabnya *Khimaar*, jamaknya *Khumur* yaitu tutup atau tudung yang menutup kepala, leher sampai dada wanita.

Sekilas kerudung memiliki definisi yang hampir sama dengan jilbab, tapi tidak sama. Jilbab memiliki arti yang luas, karena jilbab dapat diartikan sebagai busana muslimah yang menjadi satu corak, yaitu busana yang menutup seluruh tubuhnya, mulai dari atas kepala sampai kedua telapak kakinya yang jadi satu (menyatu) tanpa menggunakan kerudung lagi. Sedangkan kerudung/*khimar* hanya tudung yang menutupi kepala hingga dada saja.

2.2.3.3. Hijab

Hijab berasal dari bahasa Arab, artinya sama dengan tabir atau dinding/penutup. Maksudnya yaitu tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan/membatasi baik itu berupa tembok, bilik, gorden, kain dan lain-lain.

2.2.3.4. Purdah

Purdah dapat diartikan sebagai *burdah* yaitu pakaian luar atau tirai berjahit, mirip dengan *'abaah/abayaa*.

2.2.3.5. Cadar

Cadar yaitu kain penutup muka atau sebagian wajah wanita, dimana hanya matanya saja yang nampak, bahasa arabnya *niqab*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.³⁶

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengalaman pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁷

Kemudian menurut Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif adalah salah satu metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari dan peneliti terlibat dalam situasi dan tempat yang diteliti serta memusatkan perhatian pada kenyataan dalam konteks yang diteliti.³⁸

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis. Secara umum, riset psikologi fenomenologis

³⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2014, hlm. 8

³⁷Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 4

³⁸Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Polkinghorne mendefinisikan fenomenologi sebagai suatu studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.⁴⁰

3.2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lainnya.⁴¹ Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴² Pada penelitian ini, data primer didapatkan langsung dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang telah memenuhi kriteria subjek penelitian yang akan diteliti, hasil rekaman dan dokumentasi.

Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Muslimah yang menggunakan cadar

³⁹Jonathan A. Smith, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif (Pedoman Praktis Metode Penelitian) terjemah Qualitative Psychology* oleh M. Khozim, Bandung, Nusa Media, 2009, hlm. 36

⁴⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 67

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 157

⁴²Saiful Annur, *Metode Penelitian Pendidikan, Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, Palembang, Noer Fikri, 2014, hlm. 105

- b. Usia \pm 18-25 Tahun
- c. Menggunakan cadar minimal 2 tahun
- d. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling*, artinya peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti.⁴³ Sedangkan *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya.⁴⁴

3.2.2. Data sekunder

Data sekunder adalah Data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan pendukung, buku, skripsi, jurnal dan bacaan yang relevan untuk penelitian ini.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UIN Raden Fatah Palembang yang berlokasi di jalan Zaenal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang. Kemudian penelitian ini akan dilaksanakan mulai pada tanggal 15 Mei 2017 sampai selesai.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

3.4.1. Wawancara

⁴³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 106

⁴⁴Kristi E.Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 117

⁴⁵Saipudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 91

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶

Kristi juga berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dalam pendekatan lain.⁴⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang sedang terjadi. Wawancara yang bersifat semi terstruktur ini selalu membawa jejak-jejak pola kekuasaan yang bersifat mengatur segala sesuatu dan sekaligus memperlihatkan kemampuan kreatif dari orang yang diwawancarai atau rekan peneliti untuk menolak dan melawan apa yang ingin diwujudkan si peneliti.⁴⁸

3.4.2. Observasi

Observasi menurut Hadi yang dikutip oleh Djam'an & Aan adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hlm. 186

⁴⁷Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif*, Depok, LPSP3, 2013, hlm. 146

⁴⁸Ian Parker, *Psikologi Kualitatif terjemah dari Qualitative Psychology:*

Introducing Redical Research oleh Victorius Didik Suryo Hartoko, Yogyakarta, Andi, 2008, hlm. 80

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹

Patton dalam Kristi juga menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.⁵⁰

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau pun film yang digunakan untuk keperluan penelitian.⁵¹ Adapun jenis dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini misalnya rekaman wawancara dan foto.

3.5. Metode Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan sebuah proses data yang diperoleh dari proses penggalian data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan sebuah kebenaran yang hakiki.⁵²

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan metode analisis data ini dengan tujuan untuk merapikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut Miles & Huberman, terdiri dari

105 ⁴⁹Djam'an & Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm.

⁵⁰Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif*, hlm. 135

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hlm. 216

⁵²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 257

tiga tahap, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* penjelasannya sebagai berikut :⁵³

1. Tahap mereduksi data (*data reduction*)

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memeberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

2. Tahap penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pada tahapan kesimpulan dan verifikasi, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena dalam penelitian kualitatif bahwa masalah dan rumusan maslaah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berda dilapangan.

3.6. Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

⁵³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 264

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non kualitatif. Kriterium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu⁵⁴:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan antara hasil wawancara dengan teori.

b. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

⁵⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 199-205

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

4.1.1. Orientasi Kancah

4.1.1.1. Sejarah Ringkas UIN Raden Fatah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah atau sebelumnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan ada tanggal 13 November 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal Bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga ulama, yaitu K.H.A. Rasyid Sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se-Indonesia di Palembang tahun 1957.

Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar, tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan (Akta Notaris No.49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusnya terdiri dari Pejabat Pemerintah, Ulama dan tokoh-tokoh masyarakat. Pada tahun 1957 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, 3 Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan 2 Fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan

kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam maka pada tanggal 30 Juni 1997, yang masing-masing ke dua Fakultas ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu. Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998.

Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner.

4.1.1.2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Visi Universitas Islam Negeri Raden Fatah yakni "Menjadi Universitas berstandar Internasional, berwawasan Nasional dan berkarakter Islami".

Adapun Misi Universitas Islam Negeri Raden Fatah adalah:

- Membangun kampus yang representatif, dengan prasarana dan sarana akademik bertaraf internasional dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kegiatan Tri Darma
- Mengembangkan pola pelayanan pendidikan tinggi yang modern, sehat dan berkualitas, dengan basic ICT, standar internasional dan lingkungan Islami
- Mengembangkan tradisi akademik yang universal, berwawasan kebangsaan dan Islami

- Membangun komunitas akademik (*academic community*) yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pemberdayaan nilai dan tradisi keberagaman, kebudayaan dan kecendekiawanan
- Mengembangkan kegiatan Tri Darma yang sehat dan berkualitas serta sejalan dengan *trend* perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tradisi keilmuan Islam
- Mengembangkan jaringan kerjasama strategi tingkat nasional dan internasional untuk mendorong peningkatan mutu kegiatan Tri Darma dan daya saing lulusan

4.1.1.3. Struktur Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Struktur Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berjumlah 26 orang dengan nama dan rincian jabatan masing-masing sebagai berikut:

Tabel I

Pimpinan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah

NO	Nama	Jabatan
1	Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D	Rektor
2	DR. Ismail Sukardi, M.Ag	Wakil Rektor I
3	Dr. Zainal Berlian, S.H, MM, DBA	Wakil Rektor II
4	Dr. Rr. Rina Anasari, S.H, M.Hum	Wakil Rektor III
5	Drs. H.M Ridwan, MM	Biro AUPK
6	Abdul Aziz, S.Sos	Kepala Bagian Umum
7	Medi, SE, M.Si	Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kearsipan

8	Suhermanto, S.Sos, MM	Kepala Sub Bagian Rumah Tangga
9	Zurmawan, S.Ag, M.Hum	Kepala Sub Bagian Barang Hak Negara
10	Mahdi Zahapel, S.H	Kepala Bagian Organisasi Kepegawaian dan Hukum
11	Dr. Mgs. Nazaruddin, MM	Kepala Sub Bagian Organisasi Tata Laksana
12	Abdul Raisuddin, S.Sos.I	Kepala Sub Bagian Kepegawaian
13	R. Supratono, SH	Kepala Sub Bagian Perundang-undangan
14	Mirwan Fasta, S.Ag, M.Si	Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan
15	Muslih Darosan, S.Ag, M.Kom	Kepala Sub Bagian dan BMN
16	M.Edy, SE, M.Kom	Kepala Sub Bagian Evaluasi Pelaporan Program dan Anggaran
17	Puji Edi Purnomo, S.Sos.I	Kepala Sub Bagian Perencanaan
18	Drs. H. M. Hamka, M.Ag	Biro Aakk
19	Drs. Herman Pribadi	Kepala Bagian Kerjasama dan Kelembagaan
20	Suryadi, SH	Kepala Sub Bagian Kelembagaan
21	Yuliati, S.Ag	Kepala Sub Bagian Kerjasama
22	Dra. Elisma Harfiani, M.M	Kepala Sub Bagian

		Humas dan Informasi
23	Nuryati, S.Ag, M.M	Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan
24	Hilda, SE, M.Si	Kepala Sub Bgian Administrasi Kemahasiswaan
25	Ahmad Zaidah Zachtir, SE	Kepala Sub Bagian Informasi Akademik dan Kemahasiswaan
26	Drs. H. Muhammad Taher, M.Pd.I	Kepala Sub Bagian Administrasi Akademik

4.2. Persiapan Penelitian

4.2.1. Persiapan Administratif

Persiapan pertama yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan peneliti berupa panduan observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan teori-teori terkait motivasi bercadar pada diri subjek.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi yang mencakup surat izin penelitian yang dikeluarkan pada tanggal 7 Juni 2017 M / 12 Ramadhan 1438 H dengan nomor B-456/Un.09/IX/PP.09/06/2017 oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang ditujukan kepada Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya UIN Raden Fatah Palembang memberikan surat keterangan dengan nomor B.328/Un.09/4.2/TL.00/06/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Juni 2017 M/ 25 Ramadhan 1438 H yang menerangkan bahwa peneliti diizinkan melakukan penelitian di UIN Raden

Fatah Palembang mulai tanggal 23 Juni 2017 sampai dengan tanggal 23 Juli 2017.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari observasi dan wawancara mengenai Motivasi Bercadar di Universitas Raden Fatah Palembang. Adapun wawancara penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada tanggal 23 Juni 2017 sampai dengan 23 Juli 2017 dengan lima subjek penelitian. Oleh karena itu penelitian ini bersifat individual, maka penelitian mulai dilaksanakan setelah ditandatangani surat persetujuan oleh subjek penelitian.

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian berjumlah lima orang yang memenuhi kriteria penelitian yang diambil dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang menggunakan cadar dari lima Fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas Dakwah, Tarbiyah, Syari'ah, Ushuluddin dan Adab. Proses waktu pengambilan data penelitian tidak ditentukan tergantung dengan kesiediaan subjek penelitian yang menyesuaikan dengan kesibukan subjek penelitian dalam kegiatan sehari-hari ataupun jadwal kuliah.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dimulai dari tanggal 8 November 2016 sampai dengan 23 Juli 2017, dengan rangkaian penelitian dilaksanakan melalui beberapa proses berikut:

- a. Melakukan observasi di setiap fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang
- b. Melakukan perkenalan dengan subjek penelitian. Kemudian meminta izin kepada setiap subjek yang dilakukan peneliti agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian.

- c. Membangun hubungan baik (*building rapport*) dengan subjek pendekatan secara persuasif sehingga subjek nyaman, aman dan percaya kepada peneliti.
- d. Mempersiapkan materi atau *guide* wawancara sebelum ke lapangan.
- e. Mengatur janji kepada subjek, sehingga jangan sampai pada saat peneliti mengambil data, subjek dalam keadaan yang tidak nyaman untuk melakukan wawancara.
- f. Melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendalami dan mengetahui hal-hal yang belum dapat diungkapkan secara jelas sesuai dengan tujuan dalam penelitian.
- g. Mencari informasi tambahan dengan melakukan wawancara pada informan pendukung yaitu teman subjek.

Proses pengambilan data penelitian menggunakan waktu yang *fleksibel* sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada pengambilan data dengan teknik wawancara, peneliti lebih melakukan wawancara di tempat yang telah disepakati bersama subjek.

4.2.3. Tahap Pengelolaan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Deskripsi temuan kategorisasi tema-tema hasil pengalaman subjek akan disajikan dengan runtut dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari indikator-indikator yang diteliti.

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengambil data adalah sebagai berikut: tahap pertama yaitu dengan melakukan observasi ke setiap fakultas yang ada di UIN

Raden Fatah Palembang. Tahap kedua yaitu melakukan perkenalan dengan masing-masing subjek dilanjutkan dengan membuat janji dengan masing-masing subjek untuk melakukan wawancara. Tahap ketiga yaitu wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah disepakati antara peneliti dan subjek

4.4. Hasil Temuan Penelitian

1. Subjek AH

Gambaran Umum Subjek AH

Subjek yang berinisial AH adalah salah satu mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, berusia dua puluh empat tahun. Sebelumnya AH menempuh pendidikan D3 Dakwah di Kuala Lumpur Malaysia. Subjek AH merupakan anak pertama dari tujuh saudara, mempunyai hobi memasak dan bercita-cita menjadi pendidik.

Peneliti memilih AH sebagai sebagai subjek penelitian karena telah bertemu dengannya kemudian melalui wawancara singkat maka diperoleh data bahwa subjek telah menggunakan cadar kurang lebih selama 8 tahun sehingga subjek memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian. Maka selanjutnya pada tanggal 16 Mei 2017 subjek menandatangani surat persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Kegiatan sehari-hari subjek yaitu masih sibuk kuliah dan sedang mengerjakan skripsi juga.

Berikut ini penjelasan mengenai diri subjek yang diperoleh peneliti yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema sebagai berikut:

Tema 1 : Awal Mula Menggunakan Cadar

Subjek AH mengungkapkan bahwa awal mula subjek menggunakan cadar ketika berusia 16 tahun, saat itu AH menempuh pendidikan di Pesantren yang mewajibkan santrinya

menggunakan cadar. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek AH sebagai berikut:

Awalnya disaat umur 16 saya tu bersekolah di ... pondok ... disana tu pemakaian persekolahannya tu harus memakai cadar [S1.W1 : 109-114]

Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari informan pendukung yang megatakan bahwa subjek AH menggunakan cadar karena pihak sekolah mewajibkan santrinya menggunakan cadar. Hal ini diungkapkan informan sebagai berikut:

Saya rase mungkin disekolah lame die mewajibkan ... [I1.W1 : 33-34]

2009 [Terlampir]

Selanjutnya subjek menegaskan bahwa cadar diwajibkan saat belajar dilingkungan sekolah saja namun jika diluar lingkungan sekolah para siswa boleh melepas cadar tersebut. Begitupun dengan AH, saat berada dilingkungan sekolah AH menggunakan cadar dan dilepas ketika pulang ke rumah karena merasa tidak ada dukungan dari keluarga. Namun ketika orang tuanya mengizinkan untuk menggunakan cadar subjek AH mulai menggunakan cadar meskipun diluar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan ungkapan AH dalam petikan wawancara sebagai berikut:

... kalau kite keluar dari sekolah tu tidak wajiblah, tapi kalau di dalam kawasan sekolah harus memakai ... umur 16 tu saye sudah pakai tapi kalau di rumah tu kejap-kejap pakai kejap buka ... saya begitu kerna ... nggak ada sokongan ... dari keluarga ... kerna ayat dari ibu tu ... menjadikan sokongan dan dokongan kepada kite untuk terus pakai cadar [S1.W1 : 117-153]

Hal ini diperkuat dengan ungkapan informan yang menegaskan bahwa saat belajar disekolah diwajibkan menggunakan cadar namun ketika diluar sekolah boleh dilepas cadarnya. Hal ini diungkapkan informan sebagai berikut:

Boleh lepas ... [Terlampir]

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa awal mula subjek AH menggunakan cadar karena diwajibkan oleh pihak sekolah saat subjek menempuh pendidikan SMA. Karena belum ada dukungan dari keluarga subjek menggunakan cadar saat dilingkungan sekolah saja namun setelah mendapatkan dukungan dari orang tuanya subjek akhirnya menggunakan cadar saat diluar sekolah juga.

Tema 2 : Tujuan Menggunakan Cadar

AH menggunakan cadar karena untuk menjaga diri dari perilaku yang tidak baik. Dengan menggunakan cadar AH dapat mengontrol tingkah laku karena jika AH melakukan perkara yang tidak baik hal itu tidak hanya menimbulkan persepsi buruk terhadap dirinya namun juga terhadap muslimah yang menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

... kite ni pakai cadar sebab kite nak jage diri kite bile kite mamakai cadar ... jika kita ingin melakukan pekare-pekar yang tidak baik kita akan rasa malu ... kite tak nak menimbulkan persepsi yang buruk terhadap masyarakat tentang orang yang bercadar [S1.W1 : 51-62]

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa kemungkinan tujuan subjek menggunakan cadar karena ingin menjaga diri dari perilaku yang tidak baik atau mungkin ada kisah masa lalu yang membuat dia memutuskan untuk menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... mungkin die ade ape kisah silam die ke untuk pakai cadar atupun ingin menjage diri dari pekare yang tidak baek... [I1.W1 : 26-28]

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan subjek menggunakan cadar yaitu agar dapat menjaga diri dari hal-hal

yang tidak baik karena hal itu tidak hanya berdampak pada dirinya namun juga pada muslimah yang menggunakan cadar.

Tema 3 : Alasan Menggunakan Cadar

Awalnya AH menggunakan cadar karena ikut-ikutan dengan alasan orang yang menggunakan cadar terlihat cantik dan sopan, namun setelah menggunakan cadar AH menjadi lebih percaya diri (PD) karena AH merasa nyaman berbicara di depan banyak orang. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... awalnya tu kita ni mungkin ingin becadar ni sekadar mau ikut-ikut aja, bile tengok orang becadar eeh nampak cantik nampak sopan ... [S1.W1 : 338-367]

... bile kite dah betutup ni kite lagi ee lebih selesa nak berbare dengan orang ... [S1.W2 : 631-634]

Ungkapan di atas diperkuat dengan pernyataan informan pendukung yang mengungkapkan bahwa subjek menggunakan cadar karena dengan menggunakan cadar subjek merasa lebih percaya diri ketika berhadapan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... mungkin salah satu keyakinan diri untuk berhadapan dengan orang luar dan sebagainya [I1.W1 : 26-68]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan subjek menggunakan cadar yaitu dengan menggunakan cadar subjek menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang.

Tema 4 : Megikuti organisasi yang Mewajibkan Bercadar

Subjek AH terlibat dalam suatu organisasi namun tidak mewajibkan anggotanya menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... organisasi yang diikuti tu ade tapi tak lah mewajibkan [S1.W2 : 744-745]

Ungkapan tersebut diperkuat oleh informasi yang didapatkan dari informan pendukung bahwa selain sekolahnya tidak ada organisasi yang subjek ikuti yang mewajibkan untuk menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

saye rase tak de kot, cume sekolah je lah [I1.W1 : 49]

Dari ungkapan di atas dapat dilihat bahwa subjek tidak terlibat dalam suatu organisasi yang mewajibkan bercadar.

Tema 5 : Hambatan Ketika Telah Bercadar

Kesulitan yang dialami AH ketika telah menggunakan cadar yaitu menghadapi orang-orang yang memandang tidak baik terhadap orang bercadar bahkan ada yang mengatakan teroris.

... kendalanya untuk menghadapi orang-orang yang tidak bersetuju dengan orang yang bercadar, kadang ... memandang kite yang tidak baik ... beranggapan yang bercadar ini teroris ... [S1.W1 : 384-401]

Kemudian AH tidak mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya karena teman-teman AH juga menggunakan cadar. Awalnya ketika makan diluar AH mengalami kebingungan harus makan pakai cadar atau dilepas namun teman AH menyarankan untuk melepas cadar ketika makan, hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan persepsi negatif terhadap Islam. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok AH melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang lingkungannya sudah terbiasa dengan cadar dan banyak yang menggunakan cadar.

... akak kan berteman dengan orang yang bercadar ... kite orang yang bercadar makan di luar contohnya kan ee kite pasti bingung ni adakah mau buka ataupun harus makan bercadar ... teman ini bilang ee nggak papa kalau mau makan itu buka aja supaya kita ini tidak menimbulkan persepsi pada orang ramai yang Islam ini susah [S1.W1 : 207-226]

Setelah keluar dari pondok ... bersekolah di sekolah yang orang yang becadar tu nggak asing ee masih ramai yang becadar ...
[S1.W1 : 238-242]

Ungkapan di atas diperkuat dengan ungkapan informan pendukung yang menyatakan bahwa tidak terlihat kendala yang dialami subjek, karena subjek tidak terlihat susah walaupun menggunakan cadar bahkan walaupun panas subjek biasa saja. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

kendala ... rase tak de kot tak nampak, sebab nampak mudah je sebab kalau panas ke ape pun die oke je **[I1.W1 : 51-52]**

Selanjutnya AH menceritakan bahwa Ayah, Ibu serta saudara mendukung AH menggunakan cadar, tapi ada keluarga jauh yang tidak senang AH menggunakan cadar dan AH disuruh untuk melepas cadar karena merepotkan. AH tidak mengalami kesulitan dengan lingkungan sekitarnya kecuali non muslim. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... ibu ayah ee saudara ... menyokong ... tapi kalau keluarga yang jauh ... yang kate is susahlah kau ni becadar ni ... sampai die kate buka je lah ... **[S1.W1 : 250-271]**

Lingkungan sekitar rumah Alhadulillah memang juge nggak nggak asing sih cuman yang asing bagi yang non muslim ...
[S1.W1 : 284-292]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan yang menyatakan bahwa subjek tidak mengalami kendala yang berarti karena kedua orang tuanya menerima subjek menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

takde masalah sangat. Sebab parent kak AH dua-duanya boleh terima dan positif je **[Terlampir]**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain menghadapi orang-orang yang tidak setuju dengan cadar tidak ada kendala yang berarti, karena kedua orang tua subjek mendukungnya menggunakan cadar selain itu teman-teman

subjek juga banyak yang menggunakan cadar sehingga subjek tidak mengalami kendala dalam beradaptasi.

Tema 6 : Perubahan dalam Bergaul

Subjek AH yang sebelumnya pemalu dan kurang akrab dengan orang-orang sekitar, setelah menggunakan cadar AH jadi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... sebelum pakai cadar ... akak itu orangnya ... pemalu ... cuman mesrah sama orang-orang dekat ee tapi ... bila kita bercadar kite semakin bisa beradabtasi dengan orang ramai [S1.W1 : 473-487]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa terlihat perubahan positif dan semakin matang dalam menangani masalah karena subjek sering belajar di beberapa tempat sehingga sikap subjek semakin mencerminkan akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan sebagai berikut:

... nampaklah perubahan makin matang dalam ee menangani masalah ... perubahan positif ... mungkin masuk pertarbihan ini pertarbihan itu jadinye die punye sikap makin lame makin mencerminkan akhlak baek [I1.W1 : 36-44]

Selanjutnya subjek menegaskan bahwa mungkin bagi orang lain dengan menggunakan cadar segala sesuatunya jadi terbatas namun tidak bagi AH yang lebih berani untuk berinteraksi dengan orang banyak setelah AH bercadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... mungkin orang lain jadi jadi terbatas kan tapi kalau akak bila bercadar ni jadi lebih berani ... untuk berinteraksi dengan orang ramai ... [S1.W1 : 490-500]

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan yang terjadi setelah subjek menggunakan cadar yaitu perubahan positif berupa subjek merasa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Subjek SR

Gambaran Umum Subjek SR

Subjek yang berinisial SR merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang berusia dua puluh empat tahun berasal dari Tangerang. Awal menggunakan cadar februari 2014.

Peneliti memilih SR sebagai subjek penelitian melalui rekomendasi dari AH kemudian melalui wawancara singkat maka diperoleh data bahwa subjek telah menggunakan cadar selama 3 tahun sehingga subjek memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Maka sebelumnya pada tanggal 23 Mei 2017 subjek menandatangani surat persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Subjek merupakan mahasiswa tingkat akhir dan saat ini subjek sudah menyelesaikan skripsinya dan sedang menunggu jadwal sidang munaqosya.

Berikut ini penjelasan mengenai diri subjek yang diperoleh peneliti yang akan diruraikan dalam bentuk kategorisasi tema sebagai berikut:

Tema 1 : Awal Mula Menggunakan Cadar

SR menghadiri Haul Sayyidah Fatimah yang diadakan di Kampung Kuto. SR sangat mengidolakan putri Rasulullah tersebut, yang telah menjadi inspirasi SR untuk menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

... waktu itu ana lagi ... hadir di Haul Sayyidah Fatimah [S2.W1 : 911-913]

Di kampung Kuto ... [S2.W1 : 915]

Subjek melanjutkan bahwa dalam Haul tersebut disampaikan cerita tentang Sayyidah Fatimah, bahwa di Yaumil Mahsyar nanti ketika rombongan Sayyidah Fatimah akan menyebrangi *sirotoImustaqim* kemudian ada seruan yang

menyatakan bahwa para penghuni alam mahsyar diminta untuk menundukkan pandangan karena Sayyidah Fatimah beserta rombongannya akan melewati *sirotolmustaqim*, dan SR ingin menjadi salah satu dari rombongan Fatimah tersebut. SR yang dari kecil sudah tertarik menggunakan cadar setelah mendengar *managed* tersebut SR memutuskan untuk menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... Haul atau ee memperingati kelahiran sayyidah Fatimah ... idola ana .. putri dari Rasulullah ... inspirator ana untuk becadar ... menyampaikan managed atau cerita dari sayyidah Fatimah ... di akhirat nanti pada ee yaumul Masyar ... ketika rombongan sayyidah Fatimah ... menyebrangi jembatan sirotolmustaqim ... ada seruan ... yang mengatakan bahwa ee wahai ... penghuni ee alam mahsyar ... tundukkan mata kalian karena sayyidah fatimah dan rombongan ... akan melewati jembatan sirotolmustaqim ... dan ana pengen jadi salah satu dari rombongan itu, itulah inspirasi ana pakai cadar itu jadi itu ... [S2.W1 : 917-975]

Hal ini diperkuat dengan ungkapan informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek SP sangat menyukai dan ingin sekali bertemu dengan sayyidah Fatimah sehingga subjek mengikuti segala cara berpakaian sayyidah Fatimah. Seperti ungkapan berikut:

... teh SP itu cinto nian samo sayyidah Fatimah dan Rasulullah, jadi teh SP itu cuma pengen ketemu sayyidah Fatimah mangkonyo dio ikuti apo yang dipake sayyidah Fatimah [Terlampir]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek menggunakan cadar berawal dari menghadiri haul sayyidah Fatimah di kampung kuto, dalam haul tersebut diceritakan tentang sayyidah Fatimah yang merupakan idola subjek sehingga hal tersebut membuat subjek memutuskan untuk menggunakan cadar.

Tema 2 : Tujuan Menggunakan Cadar

Tujuan SR menggunakan cadar yaitu agar bisa dikenal oleh Sayyidah Fatimah dan ikut serta dalam rombongan Fatimah tersebut. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... alasan utama ... pengen ee dikenal sama sayyidah Fatimah, jadi dengan cadar ini ana harap ana bisa dikenal sama beliau bisa bareng sama rombongan beliau ... [S2.W1 : 1032-1042]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa alasan subjek menggunakan cadar karena ingin mengikuti jejak sayyidah Fatimah, subjek sangat mengidolakan sayyidah Fatimah dan ingin bertemu dengan sayyidah Fatimah. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

alasanya, mengikuti sayyidah Fatimah tia, teh SP tu cinto nian samo sayyidah Fatimah ... pengen ketemu ... mangkonyo dio ikuti apo yang dipakek sayyidah Fatimah [Terlampir]

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan subjek menggunakan cadar yaitu ingin bertemu dengan sayyidah Fatimah putri Rasulullah yang merupakan idola subjek.

Tema 3 : Alasan Menggunakan Cadar

Kayikan SR untuk menggunakan cadar muncul dari dalam hati SR saat mendengar cerita Fatimah. Kemudian SR menceritakan alasannya menggunakan cadar karena mengikuti dan bertemu dengan putri Rasulullah sang idola Fatimah Azahra. Selain itu SR ingin menjadi manusia yang lebih baik lagi, manusia yang mendapat rahmat dari Allah, hal itulah yang membuat SR memutuskan untuk menggunakan cadar walaupun telah mengetahui konsekuensi yang akan dihadapinya. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... keyakinan itu ada ada di dalam hati langsung ketika ana mendengarkan managed dari sayyidah Fatimah ... [S2.W1 : 1134-1345]

... alasan utamanya karena pengen ... ittiba' sama sayyidina Fatimah ... pengen jadi manusia yang lebih baik lagi ... manusia yang bener-bener dapat rahmat dari Allah ... [S2.W2 : 1704-1717]

Hal ini diperkuat dengan ungkapan informan pendukung yang menegaskan bahwa subjek menggunakan cadar karena terinspirasi dari sosok sayyidah Fatimah sehingga subjek ingin mengikuti jejak sayyidah Fatimah terlebih lagi didukung oleh orang tua subjek sehingga semakin kuat keinginan subjek menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

... kiblatnya wanita muslimah kan ... Ummu Abiha yaitu sayyidah Fatimah ... lebih ke mengikuti jejak beliau ... terlebih lagi didukung oleh kedua orang tua, jadi makin kuat keinginan dia untuk pakai cadar [I2.W1 : 142-146]

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi motivasi subjek menggunakan cadar yaitu sosok seorang wanita muslimah Fatimah Azahra yang merupakan putri Rasulullah keinginan subjek untuk ittiba' (mengikuti) sayyidah Fatimah membuat subjek memutuskan untuk menggunakan cadar walaupun sudah mengetahui konsekuensi yang akan dihadapi.

Tema 4 : Mengikuti organisasi yang Mewajibkan Bercadar

SR terlibat dalam suatu majelis yang mengkaji kitab-kitab tertentu sebagai pembekalan bagi diri sendiri, kegiatan ini dilakukan setiap hari. Para pembicara (Ustadzah) dalam majelis yang diikuti SR merupakan alumni Hadroh Maut Yaman dari kota Tarim dan kebanyakan jama'ahnya menggunakan cadar, namun ada juga yang tidak menggunakan cadar karena dalam majelis tersebut tidak diwajibkan menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... dibilang organisasi tu bukan ... kebanyakan ... ustadzah-ustadzah kami ... dari ... Hadramaut Yaman ... di kota Tarim ... Masya Allah mereka semuanya bercadar gitu ... [S2.W1 : 1167-1999]

Kalo organisasi nggak ada ya cuma majelis ... tidak mewajibkan pakai cadar karena beberapa dari kami ... banyak juga yang nggak pake cadar ... [S2.W2 : 1721-1739]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan informan pendukung bahwa subjek aktif dalam kegiatan majelis ta'lim dan bahkan ikut bergabung dalam hadroh (robana) namun dalam majelis tersebut tidak diwajibkan untuk menggunakan cadar karena informan sendiri merupakan salah satu anggota mejelis tersebut dan tidak menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

... sering ada kegiatan majelis ta'lim di luar maupun kampung sendiri ... ikut hadroh ... rebana gitu ... nah beliau salah satu anggota grup itu [I2.W1 : 168-182]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek tidak terlibat dalam suatu organisasi atau kajian yang mewajibkan untuk menggunakan cadar.

Tema 5 : Hambatan Ketika Telah Bercadar

Kesulitan yang dialami SR setelah menggunakan cadar yaitu menghadapi orang-orang yang menganggap orang yang bercadar aneh, SR juga pernah dipanggil dosen, bahkan saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) SR sempat mengalami penolakan karena kepala sekolah tempat SR PLL tidak menerima orang bercadar, jika SR melepas cadar maka SR bisa PPL di sekolah tersebut, namun SR tetap kokoh dengan pendiriannya untuk tetap menggunakan cadar, akhirnya SR memutuskan untuk mencari lokasi lain. SR sempat empat kali ganti sekolah (tempat) PPL dan hal itu membuat SR kecewa dan prihatin dengan cara pandang orang lain terhadap pengguna cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... kendalanya ... omongan orang ... sering dipanggil dosen ... kepala sekolah pas PPL karena kemarin ana sempet ganti 4 sekolah untuk PPL, mereka emang nggak bisa menerima bacadar, katanya kamu boleh PPL disini asalkan kamu harus lepas cadar ... ana sudah sejauh ini mempertahankan cadar ... apakah cuma karna ini ana harus lepas cadar ... setelah itu ana koordinasikan sama ketua PPL dicarikannya lagi ye sekolah, sekolah yang kedua ... belum bisa menerima, sekolah ketiga belum bisa menerima juga, sekolah keempat dak bisa juga dan sekolah yang kelima ini Alhamdulillah ee ya bisa nerima gitu
[S2.W1 : 1266-1306]

... rasa kecewa ... jadi lebih kecewa ya Allah mereka tu orang islam tapi mereka ... masih mengucilkan orang becadar ...
[S2.W1 : 1311-1325]

Ungkapan tersebut diperkuat oleh pernyataan informan pendukung bahwa kendala yang dihadapi subjek beragam, mulai dari tetangga yang suka mengatakan subjek ninja, kemudian saat PPL dipersulit karena sekolah tidak menerima wanita yang menggunakan cadar sampai akhirnya harus pindah ke sekolah yang bisa menerima wanita yang menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

Kalo kendala sih bayak ... tetangga yang bilangin ninja ... masalah ... PPL ... dia dipersulit sama ... yang punya sekolahan ... tidak membenarkan masalah cadar ... jadi disitu dia hampir nyerah ... sampai akhirnya dia ee dapat sekolahan yang membolehkan guru PPLnya menggunakan cadar yaa dia senangnya minta ampun **[I2.W1 : 185-195]**

Dari uraian di atas dapat dilihat beberapa kendala yang dialami subjek mulai dari cemoohan tetangga yang mengatakan subjek ninja hingga sekolah yang tidak menerima guru PPL yang menggunakan cadar.

Tema 6 : Perubahan dalam Bergaul

Perubahan yang dirasakan dalam bergaul setelah SR bercadar yaitu perilaku yang lebih terkontrol. Jika sebelum bercadar SR bebas tertawa terbahak-bahak namun ketika SR

telah bercadar SR berusaha mengontrol tawa. Kemudian SR lebih bisa menahan amarahnya ketika telah bercadar serta lebih berhati-hati dalam bergaul serta menjaga tingkah laku karena jika SR melakukan sesuatu yang tidak baik maka dampaknya tidak hanya diterima SR namun juga semua wanita yang bercadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Dalam pergaulan ... cadar itu kan sebagai pembatas kita ... biasanya ... ketawa ... ngakak dan sekarang ... kayak ada rem ... mau ketawa ... sekarang ana pakai cadar ... ketika kita mau marah ... biasanya kita langsung emosi ... cuma kalo pakai cadar ya Allah gitu ana ni bercadar lho apa ana pantas kayak gini gitu kan ... mau keluar sore tu takut ... ana yang keluar tapi seluruh orang yang bercadar itu yang ini jelek gitu kan imagenya ...
[S2.W1 : 1467-1522]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan pendukung bahwa sejak pakai cadar subjek lebih membatasi pergaulan dengan lawan jenis dan terkesan menghindari bertemu dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan ungkapan sebagai berikut:

... perubahan semenjak beliau pakai cadar itu ee beliau tu nggak mau ... lewat ... banyak laki-laki tu beliau lebih menghindar gitu kan ...
[I2.W1 : 168-182]

Dari ungkapan di atas dapat dilihat cadar merupakan suatu pembatas bagi subjek untuk berinteraksi dengan lawan jenisnya, sehingga pergaulan dan tingkah laku subjek lebih terkontrol.

3. Pengalaman SN

Gambaran Umum Subjek SN

Subjek yang berinisial SN merupakan mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang, berusia dua puluh dua tahun berasal dari Kedah Malaysia. Sebelumnya SN menempuh

pendidikan D3 Syariah di salah satu Perguruan Tinggi di Malaysia, awal menggunakan cadar tahun 2013.

Peneliti memilih SN sebagai subjek penelitian melalui rekomendasi dari AH kemudian melalui wawancara singkat maka diperoleh data bahwa subjek menggunakan cadar selama 4 tahun sehingga subjek memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian. Maka selanjutnya pada tanggal 26 Mei 2017 subjek menandatangani surat persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Saat ini subjek sedang sibuk mengerjakan skripsi dan bersiap-siap ujian komprehensif.

Berikut ini penjelasan mengenai diri subjek yang diperoleh peneliti yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema sebagai berikut:

Tema 1 : Awal Mula Menggunakan Cadar

Keika SN mulai tertarik untuk menggunakan cadar, SN mulai berpikir tentang keinginannya untuk menggunakan cadar, SN mulai mempertimbangkan benar dan salah kemudian bertanya kepada teman-teman dan keluarga serta istikhoroh serta mencari informasi tentang cadar dengan cara bertanya pada guru tentang hukum memakai cadar. Kemudian SN menyatakan keinginannya untuk memutuskan cadar kepada orang tua dan orang tua SN mengizinkan.

... ketike tertarik ... akak mule memikirkan keputusan yang ingin dilakukan ini benar atau nggak ... nanya sama teman-teman nanya sam keluarga gimana-gimana terus akak istikhoroh terus ee bilang sama ayah sama ibu mahu pakai jadi ayah dan ibu nggak papa kan jadi nampak keputusannya agak positif diterusin aja niat itu [S3.W2 : 2418-2428]

... sebelum akak pakai cadar akak tanye dulu same ustad ... bekeneaan dengan hukum-hukum tentang pakai cadar [S3.W1 : 1982-2027]

Selanjutnya SN menambahkan bahwa mulai menggunakan cadar saat menempuh pendidikan D3 di salah satu perguruan

tinggi di Malaysia pada tahun 2013. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... bermula pade tahun 2013 waktu masuk collages ... [S3.W1 : 1883-1885]

... D3-nya disitu ... [S3.W1 : 1894-1896]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan pendukung bahwa subjek mulai menggunakan cadar saat menempuh pendidikan D3 pada tahun 2013. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

Mula pakai cadar waktu D3 [Terlampir]

2013 [Terlampir]

Dari ungkapan diatas dapat dilihat bahwa subjek mulai menggunakan cadar saat menempuh pendidikan D3 di Malaysia pada tahun 2013 sekitar 4 tahun yang lalu. Ketika mulai tertarik subjek mulai bertanya dengan keluarga teman-teman serta mencari hukum-hukum yang berkenaan dengan cadar.

Tema 2: Tujuan Menggunakan Cadar

Tujuan SN menggunakan cadar yaitu untuk menjaga diri dan perilaku, menjaga kehormatan sebagai seorang wanita, selain itu agar dapat memberikan kesan yang baik bagi orang-orang yang menggunakan cadar karena jika SN melakukan sesuatu yang tidak baik tidak hanya berdampak pada SN tetapi juga pada wanita bercadar lainnya. Namun terlepas dari itu semua, tujuan utama SN menggunakan cadar yaitu ingin menjadi wanita sholeha yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... sebenarnya pakai cadar ini bukan hanya kite menjaga diri menjaga kehormatan sebagai seorang wanita tetapi ... membantu akak untuk ee bermuhasabah ini orang pandangan ape terhadap orang yang pakai cadar aa orang pandang ape jahat ataupun baik jadi gimana kite ini orang yang pakai cadar

menonjolkan sikap ataupun akhlak kite kepada mereka ...
[S3.W2 : 2490-2509]

... tujuan utamanya ... jadi wanita yang solehah yang lebih baik ...
[S3.W1 : 1965-1977]

Ungkapan tersebut didukung dengan pernyataan yang diungkapkan informan pendukung bahwa tujuan subjek menggunakan cadar karena ingin menghindari fitnah, dengan menutup aurat subjek merasa dapat menghindari fitnah dari lawan jenisnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

Yang utama mau elak fitnah [Terlampir]

Dari beberapa ungkapan di atas dapat dilihat tujuan subjek menggunakan cadar yaitu untuk menjaga diri dan perilaku sehingga dapat menimbulkan kesan yang baik bagi para wanita yang menggunakan cadar.

Tema 3 : Alasan Menggunakan Cadar

SN merasa termotivasi saat melihat ustadzah-ustadzah yang menggunakan cadar sarta teman-teman yang tetap istiqomah menggunakan cadar, bahkan setelah ada yang sudah menikah dan memiliki anak tetapi mereka masih terus menggunakan cadar, hal itulah yang menjadi motivasi SN menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

... jadi motivasi itu lihat ini ustadzah-ustadzah yang pakai cadar terus teman-teman yang apa terus istiqomah pakai cadar kan ada juga yang ustadzah yang sudah berkahwin terus punya anak masih meneruskan untuk pakai cadar jadi itulah dari merekalah yang teragak termotivasinya **[S3.W2 : 2448-2459]**

SN juga menceritakan bahwa alasan menggunakan cadar yaitu untuk menjaga diri, karena saat SN sudah menyelesaikan pendidikan di pesantren ada laki-laki yang mencoba mendekati SN hal itu membuat SN memutuskan untuk menggunakan cadar, bukan bermaksud untuk menolak ataupun sombong namun SN merasa tidak ingin diganggu karena masih ingin belajar terlebih dahulu. Saat di pesantren perempuan terpisah dengan laki-laki

namun saat di Perguruan Tinggi pergaulannya antara laki-laki dan perempuan terbilang bebas walaupun masih menerapkan batasan-batasan syari'at Islam. Dalam hal ini cadar merupakan media pembatas yang dapat menjaga pergaulan SN terhadap lawan jenis. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... untuk menjaga diri akak sendiri ... waktu di pesantren ... belum pakai cadar waktu itu ... udah mau habis pesantren itu ada yang nanya-nanya akak kan padahal waktu itu akak lagi masih mau belajar ... jadi dak mau diganggu bukannya ... menolak ... bukan sombong ... [S3.W1 : 1918-1949]

... waktu dipesantren ... pergaulan diantara lelaki dan perempuan ... pisah kan belajarnya ... di collages ... pergaulan itu agak ... bebas tapi ... masih lagi dipembatasan syariat islam ... [S3.W1 : 1951-1960]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan pendukung bahwa sebelum menggunakan cadar banyak laki-laki yang tertarik pada subjek hal tersebut membuat subjek cukup terganggu serta subjek ingin menyelesaikan pendidikannya dengan nyaman tanpa gangguan laki-laki. Hal ini sesuai dengan ungkapan sebagai berikut:

sebelum pakai cadar, banyak cowok yang tertarik liat rainya kemudian mahu selesa dalam menyambung pengajian di D3 dan S1 tanpa ada gangguan cowok [Terlampir]

Dari beberapa ungkapan diatas dapat dilihat motivasi subjek menggunakan cadar yaitu para ustadza yang tetap istiqomah menggunakan cadar walaupun telah memiliki anak serta subjek ingin meyelesaikan pendidikannya tanpa diganggu oleh laki-laki.

Tema 4 : Megikuti organisasi yang Mewajibkan Bercadar

Tidak ada organisasi yang SN ikuti yang mewajibkan cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Aa idak, belum ada. Ade organisasinya tapi tidak mewajibkan untuk memakai cadar [S3.W1 : 2159-2161]

Hal ini didukung oleh pernyataan informan bahwa subjek tidak terlibat dalam suatu organisasi yang mewajibkan untuk menggunakan cadar. Seperti pernyataan berikut:

Tak de [Terlampir]

Jadi, organisasi yang diikuti subjek tidak mewajibkan untuk menggunakan cadar.

Tema 5 : Hambatan Ketika Telah Bercadar

SN menceritakan bahwa tidak ada kendala yang dihadapi ketika telah menggunakan cadar, karena lingkungan SN sudah terbiasa dengan cadar. Saat baru belajar di UIN SN mendengar isu yang mengatakan jika menggunakan cadar dan kerudung yang serba hitam akan dikatakan teroris dan SN tidak pernah menggunakan pakaian serba hitam namun ada orang Thailand yang berpakaian serba hitam dan dikatakan teroris oleh orang Indonesia. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... hambatan jadi ee sepanjang akak pakai cadar ... rasenye dak ada [S3.W1 : 2181-2185]

... akak sampai di sini ... berita ataupun cerite yang akak dengar itu kalau pakai cadar ee yang ape warna hitam ... mereka bilang teroris, tapi belum pernah akak jalan-jalan ... belum pernah lagi ada anak yang kate akak terotis ... teman-teman dari ade Thailand mereka itu banyak ... tudung warne hitam jilbab warne hitam kan jadi cadarnya juge warne hitam ... mereke pulang cerite ada anak Indonesia yang ee kate mereka teroris ... [S3.W1 : 2191-2215]

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa tidak ada kendala yang dihadapi subjek saat telah menggunakan cadar karena teman-teman disekitar subjek banyak yang menggunakan cadar bahkan ketika S1 di Indonsia juga banyak wanita malaysia yang

menggunakan cadar sehingga subjek tidak merasa terhambat dengan menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

Nggak ada rintangan, kemarin di D3 banyakk cewek pakai cadar, di S1 banyakk cewek malaisya pakai cadar [Terlampir]

Dari ungkapan diatas dapat dilihat tidak ada kendala yang dihadapi subjek saat telah menggunakan cadar kerana teman-teman disekitar subjek banyak yang menggunakan cadar.

Tema 6 : Perubahan dalam Bergaul

Setelah memutuskan menggunakan cadar tidak banyak perbedaan yang dirasakan SN dalam bergaul karena sebelumnya pun SN belajar di sekolah yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, setelah menggunakan cadar pergaulan SN lebih terjaga tapi tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Eem perbezaan itu nggak banyak ... sebelum makai cadar kan akak sekolahnya di di sekolah yang ee mengasingkan pembelajaran diantara lelaki dan perempuan [S3.W2 : 2524-2528]

Iya, setelah makai cadar itu ee lebih terjaga lah tapi sebenarnya agak nggak jauh beza sama aja [S3.W2 : 2537-2538]

Hal ini perkuat dengan informasi yang peneliti dapatkan dari informan pendukung bahwa tidak banyak perubahan yang terjadi ketika subjek menggunakan cadar, karena lingkungan subjek tidak jauh berbeda dari sebelum subjek menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

kemarin di D3 banyakk cewek pakai cadae, di S1 banyakk cewek malaisya pakai cadar [Terlampir]

Jadi, tidak banyak yang perubahan yang dialami subjek dalam bergaul setelah menggunakan cadar, karena lingkungan subjek sebelum menggunakan cadar dengan telah menggunakan cadar tidak jauh berbeda.

4. Pengalaman LF

Gambaran Umum Subjek LF

Subjek yang beinisial LF adalah salah satu mahasiswa Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, berusia dua puluh tahun Subjek merupakan anak bungsu dari dua saudara, berasal dari Muara Enim.

Peneliti memilih LF sebagai subjek penelitian melalui rekomendasi dari SC kemudian melalui wawancara singkat maka diperoleh data bahwa subjek menggunakan cadar selama 2 tahun sehingga subjek memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian. Maka selanjutnya pada tanggal 26 Mei subjek menandatangani surat persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Saat ini subjek sibuk kuliah serta kerja part time di tokoh jus.

Berikut ini penjelasan mengenai diri subjek yang diperoleh peneliti yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema sebagai berikut:

Tema 1 : Awal Mula Menggunakan Cadar

Sebelumnya LF memang sudah menggunakan pakaian syar'i, gamis longgar dan jilbab panjang, setelah LF bertemu dengan teman yang bercadar LF mulai tertarik dengan cadar. Kemudian LF mencari informasi mengenai cadar mulai dari membeli buku-buku tentang cadar serta mencari teman yang juga menggunakan cadar untuk sharing mengenai cadar. Kemudian karena ada dorongan dari hati akhirnya LF memberanikan diri untuk memutuskan menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... awalnya ana tertarik untuk cari tau tentang cadar ... ana beli buku ana cari-cari temen yang emang juga pakek cadar ana tanya-tanya ya hatinya ngedorong untuk pakek cadar ... ana beraniin pakek cadar ... [S4.W1 : 2849-2903]

Ungkapan di atas diperkuat dengan dokumentasi berupa buku tentang cadar yang subjek berikan kepada peneliti agar bisa digunakan untuk menambah referensi serta ungkapan informan pendukung yang menyatakan bahwa subjek tertarik menggunakan cadar saat melihat wanita yang menggunakan cadar serta mulai mengumpulkan gamis-gamis syar'i. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

... liat-liat cewek yang pakek cadar tu kan kepengenlah katonyo ... jadi adolah waktu itu lah ngomong waktu itu kepengen, make gamis kan tapi belum ini be belum terjadi cak itu nah baru niatnyo bae [I4.W1 : 530-535]

Ee yo pas dio nak beli-beli baju panjang ... aku jugo beli cak itu nah, jadi dio tu dak ngeraso dio dewek'an mbak ... [I4.W1 : 544-546]

Dari ungkapan di atas sebelum subjek menggunakan cadar subjek mulai mencari tahu hukum tentang cadar dengan membeli buku yang berkaitan dengan car serta mencari teman yang juga menggunakan cadar kemudian karena ada dorongan dari hati subjek memutuskan untuk menggunakan cadar.

Tema 2 : Tujuan Menggunakan Cadar

Tujuan subjek LF menggunakan cadar yaitu untuk menjaga diri dari pandangan laki-laki karena jika LF telah menggunakan cadar pasti orang akan berpikir bahwa LF tidak bisa didekati oleh orang sembarangan serta untuk membantu para laki-laki untuk menundukkan pandangannya. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Tujuan ana pakek cadar ... biar lebih bisa nundukin pandangan ikhwan ... sebab ... orang mikirnya kalo ... pakek cadar ... nggak bisa dideketin sembarangan ... tujuan ana pakek cadar itu biar lebih membantu para laki-laki itu untuk menundukkan pandangannya [S4.W1 : 2962-2975]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan pendukung bahwa sebelumnya subjek dan teman-temannya

dianggap nakal suka main-main terus. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

... kami di capnyo tu kami cewek yang nakal galak tu mbak e, maen-maen terus cak itu, jadi cak itu lah mbak kawan kami jugo banyak cowok kan mbak nah jadi dio ni nak ngindari cowok-cowok mbak [I4.W1 : 549-555]

Dari ungkapan di atas dapat dilihat tujuan subjek menggunakan cadar yaitu agar dapat menjaga diri sehingga terhindar dari pandangan laki-laki.

Tema 3 : Alasan Menggunakan Cadar

LF menggunakan cadar karena Ayah. LF tidak ingin dosa Ayah bertambah jika LF melakukan hal yang tidak baik, LF ingin membuat Ayah bangga. LF memang dekat dengan sang Ayah, sering bercerita tentang segala hal dengan Ayah. Selain itu LF menggunakan cadar karena cerita tentang Fatimah dan Aisyah yang menggunakan cadar serta pemahamannya tentang kaos kaki yang diwajibkan sedangkan cadar disunnahkan. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Alasan terbesar ... ayah. Ana nggak ingin ee dosa ayah ana bertambah kalo ana macem-macem ... ngebuat ayah itu bangga ... [S4.W1 : 3190-3205]

... hal-hal yang membuat ... gunain cadar ... karena diceritain ... Fatimah ... faktor dorongan untuk ana pakek cadar ... istri Rasulullah Aisyah juga gunain cadar ee ... pemahaman yang kata ana kenapa kaos kaki wajib sedangkan cadar itu disunnahkan itu yang membuat ana terdorong banget buat pakek cadar ... [S4.W1 : 2999-3119]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan pendukung bahwa subjek memahami bahwa cadar itu wajib karena kaos kaki saja diwajibkan apalagi muka. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

... buku tentang wajib cadar ... katonyo cadar itu wajib karno ee kaki kito be di tutup apo lagi muko... [I4.W1 : 557-559]

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa subjek menggunakan cadar karena ingin membuat ayahnya bangga serta pemahamannya tentang kaos kaki yang diwajibkan maka muka pun harus ditutup.

Tema 4 : Megikuti organisasi yang Mewajibkan Bercadar

LF terlibat dalam suatu kajian namun dalam majelis tersebut tidak mewajibkan untuk menggunakan cadar hanya saja jama'ahnya banyak yang menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... nggak ada yang ngewajibin untuk gunain cadar tapi mungkin kebanyakan ana ikut kayak kajian gitu ya memang semuanya tu hampir rata-rata ... perempuannya ngunain cadar [S4.W2 : 3176-3182]

Hal serupa diungkapkan oleh informan pendukung bahwa subjek diajak mengikuti suatu organisasi atau kajian oleh salah satu teman kakak informan namun dalam kajian tersebut tidak mewajibkan untuk menggunakan cadar karena kakak informan dan informan sendiri tidak menggunakan cadar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut:

... dio kan ikut apo yo organisasi apo sih ... [I4.W1 : 572-573]
... sudahlah melok i be kan, ternyato lemak jugo ... [I4.W1 : 575-578]

Idak mbak [I4.W1 : 580]

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek organisasi atau kajian yang diikuti subjek tidak mewajibkan anggotanya untuk menggunakan cadar.

Tema 5 : Hambatan Ketika Telah Bercadar

Kesulitan yang dialami subjek LF ketika telah menggunakan cadar yaitu beberapa sahabatnya mengatakan bahwa subjek ikut aliran syi'ah bahkan ada teman yang sampai merobek cadarnya karena saat itu temannya ingin subjek melepas cadarnya, namun

karena subjek tidak mau akhirnya teman subjek menarik cadarnya hingga robek. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

sahabat itu ada yang bilang kalo ana ana ikut ... aliran syi'ah karena mereka mikir kalo di UIN itu memang kayak ada aliran syi'ah ... bahkan juga ana kayak cadar ana itu disobek gitu kan sama temen [S4.W1 : 3258-3267]

... mereka bilang udah lepasin aja itu cadar nggak usah pakek cadar, ana masih kekeh pengen pakek cadar nggak mau dilepas ... tiba-tiba yang satunya itu ditariknya yang satunya narik dari belakang yang satunya lagi narik dari depan sampe cadarnya juga sobek ... [S4.W1 : 3277-3324]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan pendukung bahwa subjek mengalami kendala berupa penolakan dari teman-teman subjek sampai di bully bahkan ditarik cadarnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

Hambatannya pas pakek cadar, yo sering dibully itulah [I4.W1 : 605-609]

Iyo sampe ditarik cak itu nah [I4.W1 : 611]

Selanjutnya subjek mengatakan bahwa keluarganya juga pernah mengatakan subjek merupakan penyebar aliran yang ada di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... dari keluarga itu sendiri terutama dari ini ana pernah tinggal sama uwak ... dia bilang sama masyarakat disana kalo ana itu aliran penyebar aliran yang ada disana ... [S4.W1 : 3277-3324]

Ungkapan ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan informan pendukung bahwa awalnya keluarga subjek tidak setuju subjek menggunakan cadar namun setelah diberi penjelasan akhirnya mereka mulai menerima. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

... keluargonyo jugo mbak e pertamonyo kan dak setuju tapi yo Alhamdulillah LF ... kasih penjelasan kan sedikit-sedikit sekarang lah mulai diterimo ... [I4.W1 : 605-609]

Dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami subjek saat telah menggunakan cadar berupa penolakan dari keluarga serta teman-temannya.

Tema 6 : Perubahan dalam Bergaul

Setelah menggunakan cadar, LF lebih membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan, jarang kumpul sama teman-teman jika lebih banyak mudhoratnya,. Walaupun banyak teman-teman LF yang mengatakan LF sombong tapi LF hanya ingin menjaga jarak dengan lawan jenis. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Perubahannya itu kalo bergaul ... lebih membatasi antara ikhwan dengan akhwat ... dulunya ana kalo kumpul kumpul aja kalo sekarang ana mikir-mikir dulu [S4.W2 : 3352-3368]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan bahwa perubahan subjek setelah menggunakan cadar yaitu membatasi pergaulan dengan lawan jenis serta sebelum melakukan sesuatu dipikirkan manfaatnya terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

... kami kan selalu dengan kawan mbak e kalo diajak bejalan galak ini lah idak lagi dio ni lah mikir yo dak lemak mbak e jalan samo cowok mbak e, kawan kami banyak yang cowok, sekarang tu lah idak lagi cak itu nah, lah pokoknyo lah idak dibatasi cak itu nah sedikit-sedikit walaupun mereka galak dikatoi sombong lah ini lah dikatoi lah berubah teroris ... [I4.W1 : 593-602]

Dari ungkapan tersebut dapat dilihat perubahan yang dialami subjek setelah menggunakan cadar yaitu lebih membatasi pergaulan dengan lawan jenis serta saat ada teman yang mengajak subjek jalan-jalan subjek tidak langsung mengiyakan.

5. Pengalaman KN

Gambaran Subjek KN

Subjek yang berinisial KN merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adan dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, berusia dua puluh satu tahun berasal dari Lampung. Subjek saat ini tinggal bersama orang tua angkat di KM 5 Palembang.

Peneliti memilih KN sebagai subjek penelitian melalui rekomendasi dari AH kemudian melalui wawancara singkat maka diperoleh data bahwa subjek menggunakan cadar selama 2 tahun sehingga subjek memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian. Maka selanjutnya pada tanggal 26 Mei 2017 subjek menandatangani surat persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Saat ini subjek sibuk kuliah dan aktif kajian salafi yang diikutinya.

Berikut ini penjelasan mengenai diri subjek yang diperoleh peneliti yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema sebagai berikut:

Tema 1 : Awal Mula Menggunakan Cadar

KN mengungkapkan bahwa pengalamannya ketika hendak memutuskan untuk menggunakan cadar sama seperti ketika KN hendak memutuskan untuk menggunakan jilbab syar'i yaitu terdapat dorongan yang kuat dari dalam diri yang membuat KN menetapkan niat untuk menggunakan cadar. KN juga menceritakan bahwa sebelum menggunakan cadar KN mencari tahu terlebih dahulu tentang hukum-hukum menggunakan cadar kemudian berteman dengan orang-orang yang mengerti tentang cadar hingga akhirnya KN memutuskan untuk menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... seperti dulu ketika hendak apa menggunakan ee jilbab syar'i ... dan itu sebenarnya pengalamannya sama terulang seperti ... pas menggunakan cadarnya juga gitu, jadi kayak ada dorongan

tersendiri bahwa kamu harus lakukan itu ... jadi kayak ada niat yang kuat ... di dalam hati saya ... untuk menggunakan cadar ... itu yang membuat saya kemudian mantap bahwa saya bercadar [S5.W1 : 3861-3881]

... mencari bagaimana sih ee hukum-hukum cadar itu sendiri ... lalu ee berkumpul dengan orang-orang yang bisa diajak sharing mengenai cadar ... hingga kemudian saya ee menetapkan hati ingin bercadar [S5.W2 : 4342-4355]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan pendukung yang menyatakan bahwa awalnya subjek menggunakan jilbab biasa kemudian menggunakan jilbab panjang sampai akhirnya subjek memutuskan untuk menggunakan cadar, kemungkinan sebelum menggunakan cadar subjek mencari serta membaca hal-hal yang berkaitan dengan cadar kemudian berkumpul dengan orang-orang yang menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

... semester pertama beliau tu menggunakan jilbab segi empat, ... yang biasa kayak ini ... semester dua beliau mulai menggunakan jilbab langsung yang seperti beliau pakai tapi beliau tidak bercadar seperti ... semester tiga itu langsung pakek jilbab yang itu dan mulai bercadar [I5.W1 : 654-660]

... mungkin karena beliau mungkin membaca-baca searching-searching tentang bercadar terus beliau juga berkumpul sama orang-orang yang menggunakan cadar [I5.W1 : 672-89]

Jadi sebelum menggunakan cadar subjek awalnya menggunakan jilbab segi empat biasa kemudian mulai menggunakan jilbab panjang sampai akhirnya menggunakan cadar dengan dorongan yang ada dalam diri subjek. Selain itu subjek mecaritahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan cadar dan berteman dengan orang yang bisa diajak sharing tentang cadar.

Tema 2 : Tujuan Menggunakan Cadar

Tujuan KN menggunakan cadar yaitu untuk menjaga diri sendiri serta kehormatan sebagai seorang wanita, karena

dengan menggunakan cadar dan hijab syar'i kehormatan KN sebagai seorang wanita muslimah dapat terjaga. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Tujuan saya menggunakan ... adalah ee untuk menjaga diri saya sendiri gitu ... menjaga kehormatan saya sebagai seorang wanita karna saya tahu bahwa dengan menggunakan cadar dengan menggunakan hijab syar'i ee kehormatan saya terjaga sebagai seorang wanita muslimah [S5.W1 : 3914-3926]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan pendukung bahwa subjek termasuk orang yang menawan sehingga banyak laki-laki yang mencoba mendekatinya, dengan menggunakan cadar subjek ingin menjaga diri dari lawan jenis karena subjek tidak ingin lawan jenis menyukainya karena fisik. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

... beliau ini orangnya lumayan ee menawan mbak e, jadi disemester satu itu banyak sekali kakak-kakak tingkat itu yang yang mendekati beliau bahkan mengambil foto beliau diam-diam ... karena beliau ingin menjaga dari ... laki-laki ... karena tidak mau membuat laki-laki itu ee menyukai beliau hanya karena fisik ... [I5.W1 : 710-727]

Jadi tujuan subjek menggunakan cadar yaitu agar dapat menjaga diri dari laki-laki yang mencoba mendekati subjek, karena dengan menggunakan cadar subjek dapat menjaga kehormatannya sebagai seorang wanita.

Tema 3 : Alasan Menggunakan Cadar

KN menggunakan cadar karena ingin menjalankan syariat dan sunnah Rasulullah, mengikuti Ummul Mukminin , menjaga kehormatannya sebagai seorang wanita muslimah, serta kerana KN merasa nyaman dengan wajahnya yang tertutup dan KN belum pernah merasa senyaman ini sebelumnya. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Alasan terbesar ini adalah karena saya ingin menjalankan syariat dan ingin menjalankan sunnah Rasulullah SAW juga mengikuti

Ummul Mukminin ... kemudian ya ee say juga ingin menjaga kehormatan diri saya sebagai seorang muslimah [S5.W1 : 4125-4132]

.... karna kenyamanan ... saya lebih nyaman gitu ketika muka saya tertutupi ... bahkan ee saya merasa bener-bener nyaman dan tidak pernah merasakan senyaman ini sebelumnya [S5.W1 : 4015-4032]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan pendukung bahwa dengan menggunakan cadar subjek merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

... mungkin itu memang buat beliau nyaman kayak itu mbak [I5.W1 : 672-689]

Jadi subjek menggunakan cadar karena ingin mengikuti Ummul Mukminin serta menjaga kehormatan sebagai seorang muslimah selain itu karena subjek merasa nyaman dengan menggunakan cadar.

Tema 4 : Megikuti organisasi yang Mewajibkan Bercadar

Tidak ada organisasi atau komunitas yang diikuti KN yang mewajibkan untuk menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Tidak, Alhamdulillah [S5.W1 : 4110-4114]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan bahwa kajian yang subjek ikuti tidak mewajibkan untuk menggunakan cadar, namun subjek memang sudah tertarik saat masih sekolah.

Tidak mbak, memang beliau ingin menggunakan cadar dari sekolah dulu [I5.W1 : 741]

Berdasarkan ungkapan tersebut organisasi atau kajian yang diikuti subjek tidak mewajibkan subjek untuk menggunakan cadar.

Tema 5 : Hambatan Ketika Telah Bercadar

Kendala yang KN alami setelah menggunakan cadar yaitu ketika sholat di masjid yang hijab atau tabir pembatas antara laki-laki dan perempuan cukup pendek sehinggga memungkinkan laki-laki untuk bisa melihat wanita, dalam hal ini KN merasa harus mencari masjid atau musholah lain, namun jika tidak memungkinkan melakukan hal tersebut maka KN akan tetap menggunakan cadar saat sholat. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... ketika saya hendak sholat ... di masjid yang memang penghalang antara wanita dan prianya itu sangat pendek ... itu yang pasti menjadi kendala karna ... mungkin harus mencari alternatif tempat yang lain ... bahkan ketika memang harus sholat di tempat itu harus tetap mengguankan cadar [S5.W1 : 4140-4157]

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa subjek mengalami kendala saat sholat di masjid yang hijab atau pembatas antara jama'ah laki-laki dan perempuan pendek sehingga membuat subjek harus mencari tempat lain.

Tema 6 : Perubahan dalam Bergaul

Saat belum menggunakan cadar KN tidak terlalu membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan namun setelah menggunakan cadar KN merasa sudah ada pembatas tersendiri antara KN dengan lawan jenisnya. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

... pastinya ... ketika sebelum menggunakan cadar mungkin ee masih tidak terlalu membatasi antara cowok dengan cewek tapi setelah menggunakan cadar itu serasa memang sudah ada pembatas tersendiri ... [S5.W1 : 4249-4263]

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan bahwa perubahan yang terjadi setelah subjek menggunakan cadar yaitu subjek lebih membatasi pergaulan dengan laki-laki,

namun subjek tetap bersikap ramah dengan teman-teman jurusan dan fakultas. Hal ini sesuai dengan ungkapan berikut:

Perubahan yang saya rasakan ... bisa membatasi itu dan beliau kalo dikatakan sombong itu tidak mbak, beliau masih bersikap ramah dengan teman-teman jurusan dan fakultas tapi beliau ini sudah membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan gitu mbak [IS.W1 : 744-753]

Dari ungkapan tersebut dapat dilihat perubahan yang dialami subjek KN setelah menggunakan cadar lebih membatasi pergaulan dengan lawan jenis.

4.5. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi bercadar pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Maka peneliti menemukan titik kesamaan serta perbedaan yang terjadi pada kelima subjek. Hal ini akan ditunjukkan oleh tema-tema yang telah dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan uraian di atas dapat dipaparkan pada tema pertama, yaitu awal mula menggunakan cadar. Ketiga subjek memiliki kesamaan yaitu subjek SN, LF dan KN. Sebelum menggunakan cadar ketiga subjek mencari tahu terlebih dahulu tentang hukum cadar baik dari buku bacaan atau bertanya kepada teman yang juga menggunakan cadar. Namun tidak demikian pada subjek AH yang mulai menggunakan cadar karena diwajibkan oleh pihak sekolah. Begitu juga dengan subjek SR yang menggunakan cadar berawal dari cerita sayyidah Fatimah yang merupakan idola subjek.

Sujanto mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan, pengamatan, tanggapan, persepsi dan sikap.⁵⁵ Damayanti mengungkapkan minat memiliki lima aspek salah satunya perasaan Senang. Yaitu aspek yang berhubungan erat dengan terciptanya minat

⁵⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

seseorang. Tanpa adanya perasaan senang terhadap sesuatu obyek, sulit untuk membangun suatu minat pada diri individu.⁵⁶

Selanjutnya tujuan menggunakan cadar, keempat subjek memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjaga diri, namun menjaga diri dari hal yang berbeda, subjek AH dan SN mengungkapkan tujuan menggunakan cadar untuk menjaga diri dari perilaku yang tidak baik sehingga dapat memberikan kesan yang baik bagi para muslimah yang menggunakan cadar, sedangkan subjek LF dan KN menjaga diri dari pandangan laki-laki. Berbeda dengan itu subjek SR menggunakan cadar dengan tujuan ingin bertemu dengan sang idola, sayyidah Fatimah.

Keempat subjek pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga diri dari perbuatan maksiat. Siapa yang menahan diri untuk tidak melakukan maksiat kepada Allah lalu menunaikan hak-hak-Nya, mengagungkan dan melaksanakan perintah-Nya berarti ia memiliki akhlak luhur dan berjiwa mulia.⁵⁷ Allah berfirman dalam Q.S An-Naziat:40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: 40. Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya

41. Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggalnya

Menurut abu Dzar ra., Nabi saw. bersabda "Wahai Abu Dzar yang disebut akal adalah mengatur, yang disebut warak

⁵⁶Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan*, hlm. 17-22

⁵⁷Al-Hikmah, *Tutur Penerang Hati*, Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005, hlm. 95

adalah menjaga diri (dari dosa) dan yang disebut kebanggaan adalah akhlak mulia.⁵⁸

Adapun SR yang menggunakan cadar dengan tujuan untuk bertemu dengan sang idola yaitu putri Rasulullah Fatimah Azahra. Hendaklah para wanita muslimah menjadikan istri-istri Nabi yang suci dan selalu menjaga diri dari perbuatan maksiat sebagai anutan atau qudwah. Walaupun mereka tergolong istri-istri Nabi yang suci, Allah tetap memberikan pengarahannya kepada istri-istri nabi untuk memakai hijab (jilbab).⁵⁹ Allah berfirman dalam Q.S. al-Ahzab: 59:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Selanjutnya alasan menggunakan cadar bagi kelima subjek beragam, subjek AH yang awalnya menggunakan cadar karena diwajibkan oleh pihak sekolah akhirnya memutuskan untuk terus menggunakan cadar karena dengan menggunakan cadar subjek merasa lebih percaya diri (PD) dan lebih nyaman ketika berbicara di depan banyak orang. Sedangkan subjek SR merasa terdapat dorongan dari dalam diri setelah mendengar cerita tentang Fatimah, sehingga subjek memutuskan untuk mengikuti jejak sang idola. Selanjutnya SN merasa termotivasi saat melihat para ustazda yang tetap istiqomah menggunakan cadar

⁵⁸Al-Hikmah, *Tutur Penerang Hati*, hlm. 95

⁵⁹Abu Anas Husein, *30 Masalah Puasa Wanita*, Jakarta, PT. Gema Insani, 2004, hlm. 83

sekalipun sudah memiliki anak serta ingin menyelesaikan pendidikan tanpa diganggu laki-laki. Kemudian subjek LF yang menggunakan cadar karena takut ayahnya menanggung dosa yang dilakukan LF serta pemahamannya tentang hukum cadar wajib. Sedangkan subjek KN merasa nyaman dengan menggunakan cadar serta mengikuti Ummul Mukminin.

Dari kelima subjek terdapat dorongan kuat dalam diri yang membuat kelima subjek memutuskan untuk menggunakan cadar, hal ini menandakan motivasi kelima subjek dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas persepsi individu mengenai diri sendiri; harga diri dan prestasi; harapan; kebutuhan; kepuasan kerja.⁶⁰

Selanjutnya organisasi yang mewajibkan bercadar, organisasi yang diikuti kelima subjek tidak mewajibkan subjek menggunakan cadar. Namun kebanyakan dari anggota organisasi atau kajian tersebut menggunakan cadar. Seperti subjek SR, LF dan KN ketiganya mengikuti kajian yang kebanyakan jama'ahnya menggunakan cadar. Selanjutnya AH dan SN juga terlibat dalam organisasi yang tidak mewajibkan untuk bercadar namun teman-teman keduanya banyak yang menggunakan cadar. Hal ini bisa jadi motivasi kelima subjek dalam menggunakan cadar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas jenis dan sifat pekerjaan; kelompok kerja dimana individu bergabung; situasi lingkungan pada umumnya; sistem imbalan yang diterima.⁶¹

Saat seseorang mengambil keputusan untuk melakukan perubahan dalam hidupnya pasti mengalami konflik batin serta hambatan-hambatan tertentu. Ujian bisa dimulai dari diri sendiri,

⁶⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, hlm. 131-132

⁶¹ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, hlm. 132-133

teman, karir, keluarga dan lingkungan.⁶² Kendala yang dialami kelima subjek beragam. Subjek Ah dan SN tidak mengalami kendala yang berarti karena kedua orang tua subjek mendukung serta teman-teman subjek banyak yang menggunakan cadar. Sedangkan subjek SR mengalami kendala berupa cemoohan para tetangga yang mengatakan subjek ninja bahkan subjek mengalami penolakan disekolah tempat subjek PPL. Kemudian subjek LF mengalami penolakan dari teman-temannya bahkan sampai cadar subjek dirobek. Sedangkan subjek KN merasa kesulitan ketika sholat di masjid yang hijab pembatas laki-laki dan perempuannya pendek.

Setelah memutuskan untuk menggunakan cadar tentunya baik penampilan dan perilaku kelima subjek berubah, begitu juga dengan lingkungan sekitarnya baik perubahan positif maupun negatif. Ketiga subjek SR, LF dan KN y memiliki kesamaan dalam hal perubahan dalam bergaul yakni membatasi pergaulan antara mereka dengan lawan jenis. Namun lain halnya dengan AH yang awalnya pemalu dan kurang akrab dengan orang disekitarnya setelah menggunakan cadar jadi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Sedangkan subjek SN tidak banyak perubahan yang dialaminya setelah bercadar karena sebelumnya pun SN sudah belajar disekolah yang membedakan pembelajaran laki-laki dan perempuan.

Salah satu tugas orang mukmin adalah memberikan pendidikan pada ruang lingkup keluarga, terutama pendidikan akhlak pergaulan antara laki-laki dan perempuan.⁶³ Allah berfirman dalam Q.S. An-Nur:31:

⁶²Sahabat Muslimah, *Kamu Cantik Jika Taat Allah*, Jakarta, 2017, hlm. 39-40

⁶³ Muhammad Solikin, *Hadirkan Allah di Hatimu*, Solo, Tiga Serangkai, 2008, hlm. 162

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِن زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوَلَّوْنَ إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا ۗ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek SN, LF dan KN memiliki kesamaan awal mula menggunakan cadar, yaitu mencari informasi mengenai cadar terlebih dahulu baik dari buku bacaan atau dari teman. Sedangkan AH menggunakan cadar karena diwajibkan pihak sekolah dan SR menggunakan cadar karena mendengar cerita Fatimah yang

merupakan idola SR. Selanjutnya keempat subjek, AH, SN, LF dan KN memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga diri dari perbuatan maksiat. Sedangkan SR bertujuan untuk bertemu dengan sang idola, Fatimah. Adapun motivasi kelima subjek dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, terdapat keinginan kuat dalam diri kelima subjek untuk menggunakan cadar dan didukung oleh faktor lingkungan yang membuat kelima subjek memutuskan untuk menggunakan cadar. Hambatan yang dialami kelima subjek beragam, jika AH dan SN tidak mengalami hambatan yang berarti karena lingkungan kedua subjek banyak yang menggunakan cadar, tidak demikian dengan SR, LF dan KN. Subjek SR mengalami cemoohan dari tetangga dan penolakan dari sekolah tempat subjek PPL, subjek LF mengalami penolakan dari teman-teman, subjek KN mengalami kendala saat sholat di masjid yang hijab pembatas antara jama'ah laki-laki dan perempuan pendek. Perubahan yang terjadi pada ketiga subjek, SR, LF dan KN sama, yaitu membatasi pergaulan dengan lawan jenis, kemudian AH yang sebelumnya pemalu menjadi lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan SN tidak mengalami banyak perubahan karena lingkungan sudah terbiasa menjaga pergaulan dengan lawan jenis.

4.6. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun salah satu keterbatasan dalam penelitian ini salah satunya menyesuaikan jadwal wawancara dengan subjek. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan saat ujian semester genap berlangsung dilanjutkan dengan libur semester genap sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal subjek. Selain itu jarak antara ada beberapa subjek yang merasa gugup ketika diwawancarai sehingga peneliti harus melakukan relaksasi terlebih dahulu dengan cara mengajak subjek mengobrol selama tiga puluh menit sampai satu jam sebelum melakukan wawancara.

BAB V PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi bercadar pada kelima subjek dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Subjek AH merasa nyaman dan percaya diri dengan menggunakan cadar (internal) serta didukung oleh teman-teman yang kebanyakan menggunakan cadar (eksternal). Subjek SR menggunakan cadar karena ingin bertemu dengan putri Rasulullah, sayyidah Fatimah yang merupakan idola subjek (internal) selain itu subjek SR juga mengikuti suatu kajian yang kebanyakan anggotanya menggunakan cadar (eksternal). Selanjutnya subjek KN merasa termotivasi melihat para ustadza yang tetap istiqomah menggunakan cadar walaupun sudah memiliki anak (eksternal) serta didukung dengan niat untuk menyelesaikan pendidikan tanpa diganggu oleh laki-laki (internal). Kemudian subjek LF yang tidak ingin ayahnya menanggung dosa dari perbuatan yang dilakukannya serta menjaga diri dari pandangan laki-laki (internal) selain itu subjek LF juga mengikuti suatu kajian yang kebanyakan anggotanya menggunakan cadar (eksternal). Serta subjek KN menggunakan cadar karena ingin mengikuti Ummul Mukminin serta menjaga kehormatannya sebagai seorang wanita selain itu subjek merasa nyaman dengan menggunakan cadar (internal).

5.2. SARAN

Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Agar lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cadar. Sehingga bisa mengetahui lebih banyak lagi tentang sejarah cadar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang berkenaan tentang motivasi bercadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhikmah. 2005. *Tutur Penerang Hati*. Jakarta. PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Ali, Muhammad. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anas, Abu Husein. 2004. *30 Masalah Puasa Wanita*. Jakarta: Gema Insani.
- Annur, Saiful. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Noer Fikri.
- Anwar, Saipudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, Fathona K. 2013. *Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan*. Jurnal Studi Keislaman. Vol.3 No.1.
- Djam'an & Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Feist, Jess dan Gregiry J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Buku 2 Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasinta, Faricha Sari dkk. 2014. *Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar*. Wacana Jurnal Psikologi. Vol.6 No.11.
- Herdiansya, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatulloh, Haris. 2012. *Pemikiran Muhammad Nasiruddin al-Albaniy tentang Jilbab dan Cadar Wanita Muslimah*. Artikel Jurnal Religi.

- Ibnu Haj, Mulhandi dkk. 2006. *61 Tanya Jawab Tentang Jilbab*. Yogyakarta: Semesta.
- Irianto, Anton. 2005. *Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jamal, Zakiyah. 2013. *Fenomena Wanita Bercadar*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.
- Khairani, Makmun. 2016. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kotler, Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas Jilid 1 dan 2. Jakarta. PT. Indeks.
- Muslimah, Sahabat. 2017. *Kamu Cantik Jika Taat Allah*. Jakarta.
- Mutiah. 2013. *Dinamika Komunikasi Wanita Arab Bercadar*. Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol.16 No.1.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Novia, Windi. TT. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Kasiko.
- Parker, Ian. 2008. *Psikologi Kualitatif terjemah Qualitative Psychology: Introducing Redical Research* oleh Victorius Didik Suryo Hartoko. Yogyakarta: Andi.
- Poerwandari, Kristi. 2013. *Pendekatan Kualitatif*. Depok: LPSP.
- Qolbi, Khamdan. 2013. *Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (IKAFA)*. Vol.01 No.03.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sihab, Quraish. 2012. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati.

- Smith, Jonatan A. 2009. *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif (Pedoman Praktis Metode Penelitian) terjemah Qualitatif Psychology* oleh M. Khomzim. Bandung: Nusa Media
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Solikin, Muhammad. 2008. *Hadirkan Allah di Hatimu*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sofi, Amalia Iskandar. 2013. *Kontruksi Identitas Muslimah Bercadar*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.
- Sujanto, Agus. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Yunus, Muhammad. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta. PT. Hidakarya Agung.
- Amamoto. [https://dakwahtemboro.wordpress.com/2014/09/02/temboro-kampung madinah/](https://dakwahtemboro.wordpress.com/2014/09/02/temboro-kampung-madinah/) diakses pada 07/01/2017 pukul 20.30.
- Maward, Adhi. <http://www.inilahkoran.com/berita/jabar/52025/mui-bogor-bukan-budaya-islam-muslimah-tak-perlu-pakai-cadar/> diakses pada 07/01/2017 pukul 20.05.

LAMPIRAN

- ◆ **RIWAYAT HIDUP**
- ◆ **SURAT-SURAT**
- ◆ **LEMBAR KONSULTASI**
- ◆ **INFORMED CONSENT**

Hajrul Fitria
NIM: 1335005



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NOMOR : B.201 / Un.09/IX/PP.1.2/04/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENINGGAT :**
1. Surat penunjukan Pembimbing *An. Hajrul Fitria*, tanggal, 07 April 2017.
 1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama : Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Dr. Drs. A. Rifal Abun, M.Hum	195602201982031003
PEMBIMBING II	Lukmawati, MA	140301101162

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :
N a m a : Hajrul Fitria
N I M : 13350055
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Pengambilan Keputusan Bercadar Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Masa bimbingan : 07 April 2017 s/d 07 Oktober 2017 (Selama 6 Bulan)

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 07 April 2017





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Patembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax. (0711) 356209 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B- 456 /Un.09/IX/PP.09/06/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 07 Juni 2017

Kepada Yth. ;
Rektor UIN Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Hejrrul Fitria
NIM : 13350055
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Pengambilan Keputusan Bercadar pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan 1

Muhammad Uyun

Tembusan:

1. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**

JALAN PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 TELP. 0711-354668 PALEMBANG website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B. 328/Un.09/4.2/TL.00/06/2017
Lamp :
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 20 Juni 2017

Kepada Yth
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti Surat Bapak tanggal, 07 Juni 2017 Nomor : B.456/UN.09/IX/PP.09/06/2017 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini :

N a m a	: Hajjirul Fitria
NIM	: 13350055
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam
Judul	: Pengambilan keputusan Bercadar pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

untuk mengadakan penelitian di UIN Raden Fatah Palembang, dengan ketentuan :

1. Masa Penelitian sesuai dengan tanggal yang telah disepakati
2. Tidak boleh meneliti yang tidak berkaitan dengan Subtansi skripsi
3. Apabila telah selesai penelitian harap membuat laporan ke UIN Raden Fatah Palembang

Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Rektor
Prof. Drs. M. Sirozi, MA, Ph.D
NIP. 19610806 198903 1 008

Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Hajjrol Fitria
NIM : 13350055
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Penguji I : Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA

Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
6 September 2017	Perbaiki footnote	
	Jetiap judul dimiringi	
	Sudah tanda baca spasi	
	Perbaiki format penulisan	
7 September 2017	ACC Penjilidan	

Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Hajjru Fitria
NIM : 13350055
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Penguji II : Alhamdu, M. Ed, psy

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	28 Agustus 2017	Revisi BAB 1-2	
2	28 Agustus 2017	Revisi BAB 1-2	
3	29 Agustus 2017	Revisi BAB 3-4	
4	5 September 2017	Revisi Kesimpulan	
5	6 September 2017	ACC Penulisan	

LEMBAR KONSUL SKRIPSI

NAMA : Hajjrol Fitria
 NIM : 13350055
 PRODI : Psikologi Islam
 FAKULTAS : Psikologi
 PEMBIMBING I : Drs. Rifai Abun, M.Hum

NO	Hari dan Tanggal	Koreksi	PARAF
1	1 Mei 2017	perbaiki bab 1-3	
2	4 Mei 2017	kec bab 1-8	
3	15 Mei 2017	Perbaiki guide wawancara	
4	17 Mei 2017	kec guide wawancara	
5	7 Agustus 2017	Perbaiki bab 4-5	
6	7 Agustus 2017	kec bab 4-5	

LEMBAR KONSUL SKRIPSI

NAMA : Hajjral Fitria
 NIM : 13350055
 PRODI : Psikologi Islam
 FAKULTAS : Psikologi
 PEMBIMBING II : Lukmawati, M.A

NO	Hari dan Tanggal	Koreksi	PARAF
1	30-12-2016	Perbaiki fenomena	✓
2	8-1-2017	- Perbaiki LBM	✓
3	12/1-2017	- perbaiki LBM	✓
4	27/3-2017	- perbaiki bab I - lengkap ^{acc} bab II	✓
5	27-4-2017	- perbaiki bab 2	✓
6	27-4-2017	- Perbaiki bab. 2-3 - acc bab. 3	✓
7	4-5-2017	- lengkapi ^{acc} Bab 2	✓
8	11-5-2017	- perbaiki Gurde	✓
9	15-5-2017	- acc Gurde - lengkapi penelitian	✓
10	24-5-2017	- Lengkapi ^{acc} nmbi 1 dan lanjutan	✓
11	1-8-2017	acc semua kuesioner, lampir BAB-4:	✓
12	3-8-2017	- perbaiki bab. 4.	✓

NO	Hari dan Tanggal	Koreksi	PARAF
	7-8-2017	- Perbaiki sintesis - fokus penelitian dan bab-5	fi
	8-8-2017	- fokus bab-5	fi
	9-8-2017	- aec bab 1-5	fi

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :AH
NIM :13529001
Jurusan :Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas :Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian skripsi mahasiswa:

Nama :Hajjruil Fitria
NIM :13350055
Jurusan :Psikologi Islam
Fakultas :Psikologi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 Mei 2017

Peneliti



Hajjruil Fitria

Subjek



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :SR
NIM :12250123
Jurusan :Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian skripsi mahasiswa:

Nama :Hajjruul Fitria
NIM :13350055
Jurusan :Psikologi Islam
Fakultas :Psikologi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

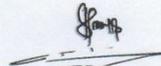
Palembang, 23 Mei 2017

Peneliti



Hajjruul Fitria

Subjek



SPR

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SN**
NIM : **13169004**
Jurusan : **Perbandingan Mazhab dan Hukum**
Fakultas : **Syari'ah dan Hukum**

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian skripsi mahasiswa:

Nama : **Hajjrol Fitria**
NIM : **13350055**
Jurusan : **Psikologi Islam**
Fakultas : **Psikologi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 26 Mei 2017

Peneliti



Hajjrol Fitria

Subjek



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LF
NIM : 1623400008
Jurusan : Akida Filsafat
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian skripsi mahasiswa:

Nama : Hajjru Fitria
NIM : 13350055
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 26 Mei 2017

Peneliti



Hajjru Fitria

Subjek



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KN**
NIM : **1623400008**
Jurusan : **Bahasa dan Sastra Arab**
Fakultas : **Adab dan Humaniora**

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian skripsi mahasiswa:

Nama : **Hajjirul Fitria**
NIM : **13350055**
Jurusan : **Psikologi Islam**
Fakultas : **Psikologi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

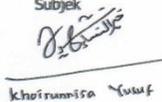
Palembang, 26 Mei 2017

Peneliti



Hajjirul Fitria

Subjek



Khairunnisa Yusuf

DOKUMENTASI



Subjek AH menandatangani surat persetujuan menjadi subjek penelitian



Subjek SR menandatangani surat persetujuan menjadi subjek penelitian



Subjek SN menandatangani surat persetujuan menjadi subjek penelitian



Subjek LF menandatangani surat persetujuan menjadi subjek penelitian



Subjek KN menandatangani surat persetujuan menjadi subjek penelitian



Peneliti bersama subjek KN



Peneliti bersama subjek SR



Peneliti bersama subjek SN



Peneliti bersama subjek AH



Peneliti bersama subjek SR



Peneliti bersama subjek SN



Peneliti bersama subjek AH



Peneliti bersama subjek LF



Peneliti bersama subjek KN



Peneliti bersama subjek LF

